

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar.....	i
	Daftar Isi.....	iii
Pelajaran I	Pengertian Agama Khonghucu	1
	Pengertian Agama Khonghucu.....	1
	Peranan Agama Dalam Kehidupan.....	3
Pelajaran II	Mengenal dan mengimani Nabi Kongzi sebagai Genta rohani Tuhan.....	9
	Nabi Khongcu Sebagai Genta Rohani Tuhan.....	9
	Peranan Nabi Khongcu bagi dunia.....	18
Pelajaran III	Riwayat Hidup Nabi Kongzi.....	23
	Riwayat Hidup Nabi Kongzi.....	24
	Keluarga Nabi Kongzi.....	25
	Teladan Nabi Dalam Mengemban Firman Tuhan.....	29
	Keturunan Nabi Agung Kongzi.....	35
	Mengenal Baginda Nabi Fu Xi.....	37
	Mengenal Nu Wa.....	38
	Mengenal Baginda Shen Nong.....	39

	Mengenal Nabi Purba, Kaisar Pertama Dan Raja Kebudayaan Huangdi.....	41
	Mengenal Raja Nabi Yu Agung.....	44
	Mengenal Raja Nabi Zhou Wen.....	47
	Mengenal Nabi Zhou Gong Dan.....	49
Pelajaran IV	Budi Pekerti dan Keimanan	53
	Landasan Keimanan.....	54
	Memahami Keimanan.....	55
	Penerapan Budi Pekerti Berdasar Keimanan.....	72
Pelajaran V	Mengenal Kitab Suci Si Shu dan Wu Jing	81
Pelajaran VI	Umat Khonghucu Wajib Beriman	91
	Cheng Xin Zhi (诚信旨) : Iman Yang Pokok.....	91
	Jalan Suci.....	95
	Agama.....	96
Pelajaran VII	Tata Ibadah Agama Khonghucu	103
	Hakekat Ibadah.....	103
	Kitab Suci Li Ji (礼记) Dan Tata Agama Khonghucu.....	105
	Tata Cara Sembahyang Dalam Agama Khonghucu.....	106
	Makna Doa Dalam Agama Khonghucu.....	111

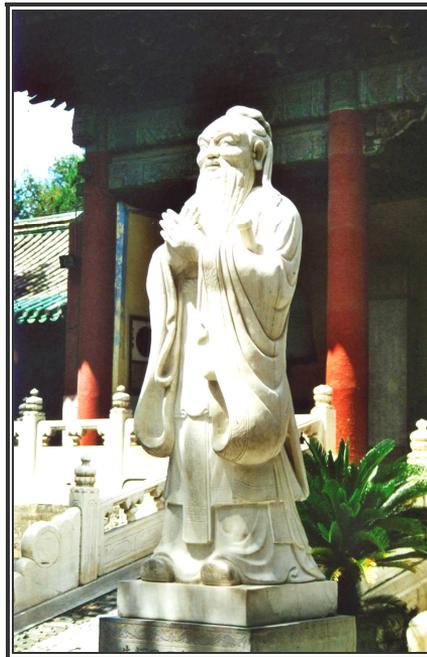
	Doa Pembuka Dan Penutup Di Litang Dan Miao.....	112
	Pemakaian Xiang (香) Atau Dupa Dalam Ibadah Tian, Nabi, Para Suci, Leluhur.....	115
Pelajaran VIII	Makna tempat Ibadah Agama Khonghucu.....	127
	Tempat Kebaktian Umat Khonghucu.....	127
Glosari	141
Daftar Pustaka	153

PELAJARAN 1

PENGERTIAN AGAMA KHONGHUCU

Pengertian Agama Khonghucu

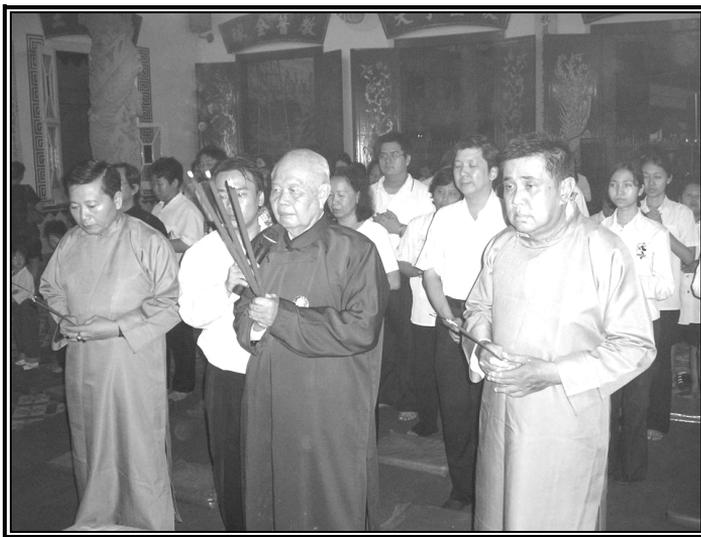
Agama Khonghucu adalah salah satu dari enam agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia, seperti yang tertulis dalam Penetapan Presiden Republik Indonesia no 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Dan/Atau Penodaan Agama, sedangkan lima agama lainnya yaitu: agama Islam, agama Katolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu dan agama Buddha.



Sumber : www.travel.webshots.com

Gambar 1.1 Patung Nabi Khongcu

Umat agama Khonghucu mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam menjalankan kegiatan agama dengan umat lima agama lainnya. Kewajiban umat Khonghucu sebagai umat beragama yaitu mempelajari ajaran agama yang sudah diajarkan oleh Nabi Khongcu, dan menjalankan semua perintah agama dengan tertib dan santun. Umat agama Khonghucu wajib menghormati ajaran agama lain dan umat agama lain, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk menjalankan ibadah seluas-luasnya. Sebaliknya umat agama Khonghucu juga mohon pengertian dari umat agama lain, untuk diberikan dan dihormati hak dan kewajibannya.



Sumber : Dokumentasi Boenbio Surabaya

Gambar 1.2 Umat Melakukan Ibadahnya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Agama adalah sebuah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama

lainnya dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah **religi** yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Definisi agama menurut agama Khonghucu berdasarkan kitab Tengah Sempurna atau Zhong Yong (中庸), agama adalah bimbingan hidup karunia Tian, Tuhan Yang Maha Esa agar manusia mampu membina diri hidup di dalam Dao (道) atau Jalan Suci, yakni "hidup menegakkan Firman Tian yang mewujudkan sebagai Watak Sejati, hakikat kemanusiaan". Hidup beragama berarti hidup beriman kepada Tian dan lurus satya menegakkan firmanNya.

Peranan Agama Dalam Kehidupan

Kita hidup dalam masyarakat yang heterogen di Indonesia, masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam latar belakang. Umat Khonghucu perlu banyak belajar mengendalikan diri dalam pergaulan bermasyarakat. Terutama umat Khonghucu wajib menjaga nilai moralitas, bersikap sopan kepada semua orang, tidak bicara yang membuat orang lain marah. Berpenampilan rapi, pantas, dan menyenangkan, cerdas dan bijak dalam mengambil

keputusan. Umat Khonghucu perlu mengenal sifat orang yang diajak bicara. Ada orang yang suka bicara terus terang dan agak kasar, tetapi juga ada orang yang bicara sedikit dengan makna yang luas. Mereka berbeda dalam menggunakan kalimat dan kata dalam berbicara.

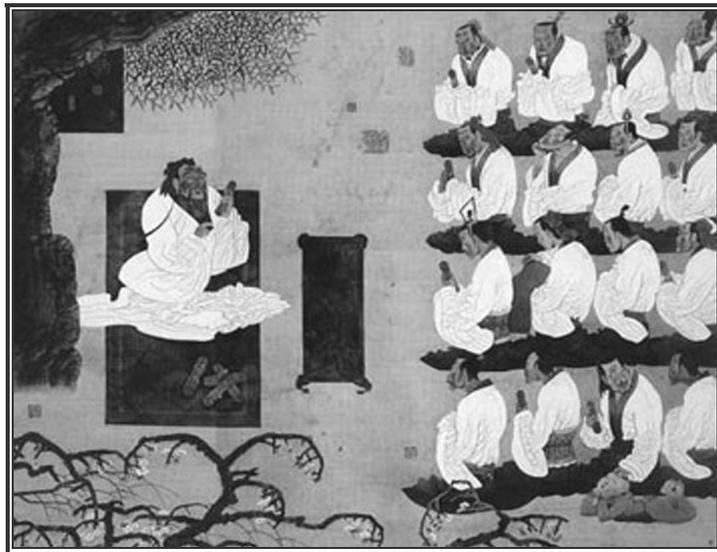
Setiap orang tidak dapat diperlakukan sama karena masing-masing mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Semua orang ingin diperlakukan adil, tetapi pengertian keadilan mungkin berbeda antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Orang berkata jujur itu baik, tetapi juga perlu bijaksana dengan melihat situasi dan kondisi untuk berkata jujur.

Nabi Kongzi mengumpamakan hidup di dunia ini seperti menjadi tamu di rumah orang yang baru dikenal. Kita jangan sembarangan bertindak dan berkata, pikirkan akibat dari tindakan dan perkataanmu. Tindakan atau kata-kata yang menurut kita baik, belum tentu baik dinilai orang lain. Pelajari sifat orang dan nilai budaya yang dijunjung orang lain. Kalau tidak tahu tentang sesuatu tanyakan kepada orang lain yang sudah tahu. Bila menyadari perbuatanmu salah, segeralah belajar untuk memperbaikinya.

Nabi Kongzi (孔子) berkata :

”Setiap tiga orang berjalan, pasti ada yang dapat kujadikan guru. Hal yang baik aku tirukan, hal yang buruk aku perbaiki.”

Nabi Kongzi juga mengingatkan : “Bila tidak mengetahui, katakan tidak tahu. Apabila mengetahui katakan tahu. Itulah namanya pengetahuan.” Nabi Kongzi tidak senang pada orang yang merasa sudah pandai, sombong, dan keras kepala. Bersikaplah rendah hati, banyaklah belajar dari segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Banyaklah membaca buku, tetapi pikirkan juga kebenaran isi buku itu. Orang yang banyak berpikir, tetapi tidak mau belajar kepada orang lain mudah tersesat.



Gambar 1.3 Nabi Kongzi Mengajar Murid-muridnya

Sumber : www.womenofchina.cn.jpg

Sejak muda Nabi Kongzi sudah menyukai belajar. Beliau juga sudah menyadari bahwa penderitaan manusia itu bersumber dari kebodohan. Namun, untuk menjadikan orang supaya menjadi pintar perlu belajar teratur, maka Nabi Kongzi mendirikan sekolah gratis dan

menampung tiga ribu orang siswa. Di dunia ini banyak godaan yang dapat menjerumuskan manusia menjadi budak emosi dan nafsu. Bagi orang yang sudah dididik dengan baik dapat menghindari godaan nafsu dan emosi itu.

Orang tidak perlu hidup menyendiri mencari tempat yang sunyi agar terhindar dari godaan nafsu. Orang yang sibuk bekerja atau sekolah sudah punya jadwal teratur, asalkan mereka melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal tidak sempat digoda oleh emosi dan nafsu. Orang yang sering digoda nafsu dan emosi adalah mereka yang suka melamun karena tidak mempunyai kegiatan yang bermanfaat.

Fungsi Agama Khonghucu dalam kehidupan adalah memberikan pedoman dan arahan agar orang tidak melanggar nilai-nilai Ketuhanan dan mengenyampingkan nilai-nilai moral dari agama. Fungsi dari agama bagi kehidupan antara lain : memberi bimbingan dan petunjuk hidup, penolong dalam kesukaran dan menentramkan batin serta mengendalikan moralitas manusia, serta memberi hiburan dan harapan.

Berbicara tentang kehidupan beragama adalah berbicara tentang iman atau keyakinan pemeluknya terhadap ajaran agama yang dipeluk dan diyakininya. Keimanan pada agama menduduki tempat penting dalam kehidupan beragama itu.

Keimanan berasal dari kata Iman yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan

dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya. Keimanan agama Khonghucu yang terutama adalah beriman kepada Tuhan Sang pencipta alam semesta. Kedua, dengan ketulusan hati meyakini kebenaran kebgenaran ajaran agama Khonghucu, dan dengan kesungguhan hati mengamalkannya dalam kehidupan.

Keimanan sesungguhnya menduduki posisi penting dalam beragama karena dengan iman yang kuat orang dapat mengarahkan dan mengendalikan keinginan-keinginan, napsu-napsu yang cenderung mem-pengaruhi perilakunya. Sehingga dengan beriman kepada Tuhan orang dapat melaksanakan pembinaan diri sesuai dengan bimbingan ajaran Nabi Khongcu.



Sumber : www.4.bp.blogspot.com

Gambar 1-4 Keimanan adalah hal penting di Agama Khonghucu

Orang dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia ini apabila dapat membina diri (Xiu Shen) dan hidup menempuh Jalan Suci (Xiu Dao), dan orang tidak lagi mengkhawatirkan kehidupannya sesudah mati. Kehidupan di dunia ini dapat diumpamakan sebagai sebuah episode dari kisah perjalanan hidup yang panjang. Kehidupan ini wajib diperankan dengan baik oleh setiap orang agar akhir dari episode ini bahagia.

KEGIATAN 1 ; Tanya jawab tentang :

1. Coba terangkan dan uraikan arti Agama menurut pengertian umum
.....
.....

KEGIATAN 2 : Membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

KEGIATAN 3 : Menjawab pertanyaan.

1. Terangkan pengertian Agama menurut Agama Khonghucu
.....
.....
2. Coba uraikan tentang pengertian "Firman Tuhan" dalam keimanan agama Khonghucu
.....
.....

PELAJARAN 2

MENGENAL DAN MENGIMANI NABI KHONGCU SEBAGAI GENTA ROHANI TUHAN

Nabi Khongcu Sebagai Genta Rohani Tuhan

Khongcu (孔子) atau **Konfusius**, (551 s.M. – 479 s.M.) adalah seorang Nabi Agung, guru atau orang bijak yang terkenal dan juga filsuf sosial Tiongkok. Ajarannya me-mentingkan moralitas pribadi dan pemerintahan, dan menjadi populer karena asasnya yang kuat pada sifat-sifat tradisonal Tionghoa. Oleh para pemeluk agama Khonghucu, ia diakui sebagai **Nabi Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa**.



Sumber : www.onmarkproduction.com

Gambar 2.1 Patung Khongcu di Yushima Seido Tokyo Japan

Pengaruh Nabi Khongcu terhadap peradaban Tiongkok tidak boleh dianggap enteng, ajarannya telah meluas ke Jepang, Korea dan Vietnam dengan sebutan Konfusianisme. Doktrin agama Khonghucu dikembangkan murid-muridnya dan para komentator melalui banyak tulisan. Kitab Suci *Sabda Suci Lun Yu* (论语) adalah sebuah karya singkat yang berisi diskusi dan pembicaraannya dengan murid-muridnya. Kitab ini disusun setelah Beliau meninggal dunia dan berisi inti-inti ajarannya.

Ajaran yang paling utama dan penting adalah ajaran tentang Firman Tuhan atau Tian Ming (天命). Beliau mengajarkan bahwa manusia harus berbuat baik, mengembangkan Watak Sejati, atau karunia Tuhan yang telah dianugerahkan kedalam diri manusia. Orang yang hidup sesuai dengan Watak Sejati disebut menempuh Jalan Suci atau Dao (道).

Ajaran Nabi Khongcu telah ditetapkan sebagai Agama Negara sejak jaman dinasti Han oleh Raja Han Wu Di pada tahun 136 s.M. Pada zaman selanjutnya agama Khonghucu tetap menjadi agama Negara di Tiongkok sepanjang sejarah pemerintahan dinasti-dinasti sampai berdirinya Negara republic di tahun 1911.

Nabi Khongcu seorang nabi yang menerima Wahyu Tuhan untuk diberitakan kepada umat manusia. Menurut

kitab Bai Hu Tang (白虎堂) yang terbit pada tahun 79 M. Bai Hu Tang atau Lembaga Diskusi Umum Balairung Harimau Putih, yaitu lembaga pengkajian ajaran agama Ru dinasti Han. Telah tersurat bahwa simbol atau tanda yang menyertai Raja-Raja Suci dan Nabi adalah :

1. **Gan Sheng (感生)** yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahiran-Nya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Shou Ming (受命)** yaitu wujud dan pengkokohan ke-Nabi-an.
3. **Feng Shan (封禅)** yaitu penyempurnaan TugasNya.

GAN SHENG (感生)

Menurut kitab Tang Ciu Liat Kok Ci (beberapa Negara jaman chun qiu dan zhan guo, tahun 770 s.M – 225 s.M) pada bab 78 disebut bahwa ada 3 tanda yang menjadi Gan Sheng dari Nabi Khongcu.

1. Pada waktu ibu Yan Zheng Zai berdoa kepada Tian, Tuhan agar dikarunia seorang putra, suatu hari beliau mendapat penglihatan Malaikat Bintang Utara atau Bei Dou (北斗) datang dan membawa berita *“Engkau akan melahirkan seorang putra yang Nabi dan bersiaplah untuk melahirkan di goa Kong Sang (空桑)”*.
2. Ketika kandungan ibu Yan Zheng Zai makin tua, dipendopo rumahnya, beliau beroleh penglihatan dikunjungi lima malaikat yang mengaku sebagai Sari Lima Bintang sambil menuntun seekor Qilin, hewan

suci yang hanya menampakkan diri bila ada seorang raja suci atau nabi akan lahir. Dari mulut qilin disemburkan Buku Batu Kumala, Yu Shu (玉书) yang bertuliskan *“Putra Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti Zhou sebagai Raja Tanpa Mahkota - Shui Jing Zhi Zi, Xi Shuai Zhou Er Su Wang (水精之子; 繼衰周而素王)”*.

3. Pada malam Nabi Khongcu lahir, tampaklah dua ekor Naga datang dari goa, di angkasa terdengar suara musik yang merdu.

Terdengar sabda, *“Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi”*.



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gambar 2.2 Ilustrasi Kelahiran Nabi Khongcu

Dua malaikat/bidadari menuangkan wewangian. Saat kelahirannya di goa muncul sumber air hangat dan

setelah sang bayi dimandikan sumber air itu berhenti dan lantai goa menjadi kering. Di tubuh bayi tampak tanda-tanda luar biasa, seakan-akan terdapat lima untaian huruf kaligrafi di dada bayi yang berbunyi : *Zhi Zuo Ding Shi Fu* (制作定世符) yang bermakna “Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi Dunia”.

Shou Ming (受命)

Tian (天), Tuhan Yang Maha Esa telah memilih Nabi Khongcu sebagai utusanNya yang mencanangkan Firman Tuhan, ada tiga hal pernyataan pokok yaitu :

1. Pernyataan Nabi Khongcu tentang Misi Ilahi yang diembannya. “Dalam usia 50 tahun telah mengerti Firman Tian” (Sabda Suci LunYu (论语), II ; 4). “Tian, Tuhan telah menyalakan kebajikan dalam diriKu” (Sabda Suci LunYu VII ; 23). “Sepeninggalan Raja Wen bukanlah Kitab-Kitabnya Aku yang mewarisi ? Bila Tian hendak memusnahkan Kitab-Kitab itu, Aku sebagai orang yang datang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tian hendak memusnahkan Kitab-Kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri Kong atas diriKu ?” - (Sabda Suci LunYu IX ; 5).
2. Pernyataan murid-murid Nabi Khongcu dan pertapa suci. Zigong (子贡) berkata: “Memang Tian telah mengutusNya sebagai Nabi” (Sabda Suci LunYu IX ;

6.2) “Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia (Nabi Khongcu) mempunyai kelebihan diantara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia” (Kitab Mengzi (孟子) IIA ; 2.28). Mengzi berkata “Khongcu adalah Nabi sepanjang masa” (Kitab Mengzi VB ; 1.5).

Seorang pertapa suci, penjaga tapal batas negeri Gi sesudah bertemu dengan Nabi Khongcu menyatakan “*Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan Tian Zhi Mu Duo (天之木铎)*” (Sabda Suci LunYu III ; 24).

3. Pernyataan yang tersurat dan tersirat di Kitab Kitab Suci.
 - Dalam Kitab Tengah Sempurna Zhong Yong (中庸) Bab XXX disebut Nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah menunggal dengan Tuhan.
 - Dalam Kitab Chun Qiu Hui Yan Kong Tu (春秋维演孔图) disebutkan Nabi Khongcu sebagai Yuan Sheng (元圣), Nabi yang Sempurna.

Setelah Qilin (麒麟) terbunuh dalam perburuan oleh Pangeran Lu Ai Gong (鲁哀公) dan tidak diketahui hewan apa ini, maka Pangeran Ai mengundang Nabi Khongcu, setelah melihat hewan tersebut Nabi Khongcu berseru dan menangis “Itulah Qilin, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perjalananKu ini ...?”.

Sejak itu Nabi Khongcu mulai banyak berpuasa sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan Kitab-Kitab. Suatu hari Zi Xia (子夏), murid Nabi melapor bahwa diluar pintu Lu Duan (鲁端) ada sorot cahaya merah dan dari padanya tampak tulisan, “*Segera bersiap-lah, sudah tiba waktumu Nabi Khongcu, dinasti Zhou (周) akan musnah, bintang sapu akan muncul, kerajaan Qin (秦) akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-Kitab Suci akan musnah tetapi ajaranMu takkan terputuskan*“. Dari sorot cahaya merah berubahlah menjadi tulisan putih yang isinya disebut Yan Kong Tu (演孔图), Peta yang mengungkapkan Nabi Khongcu).



Sumber : Dokumentasi Klienteng di Kediri

Gambar 2.3 Lukisan nabi Khongcu dan Kilin

Ketika Nabi Khongcu sedang membicarakan penyelesaian Kitab Suci dengan murid-muridnya terjadi

tanda gaib, datang seekor burung dan berubah menjadi tulisan kemudian seekor burung merah kecil hinggap ditulisan itu dan tulisan itu berubah menjadi sepotong batu kumala kuning, yang terukir kata-kata *“Khongcu telah menerima Firman Tuhan untuk melaksanakannya, menetapkan Ajaran yang selaras dengan hukumNya”*.

Feng Shan (封禪)

Setelah menyaksikan sendiri tulisan dari sorot cahaya merah dan seterusnya sampai ukiran kata-kata di batu kumala kuning, Nabi Khongcu segera menyiapkan upacara sembahyang. Kitab-kitabnya diletakkan di atas altar sembahyang dan bersama 72 muridnya menghadap Bintang Utara, dipukul alat dari batu yang nyaring bunyinya, membungkukkan diri 3 kali, Nabi Khongcu dengan pakaian Jiang Yi (絳衣), jubah berwarna merah tua polos, mengacungkan pena yang lebih dulu telah dicelupkan kedalam tinta merah kearah Bintang Utara dan bersabda *“Kini telah cukup Aku menjalankan perintah Tian, Tuhan bagi kemanusiaan, Akupun telah menyelesaikan penyusunan dan pembukuan Kitab-Kitab suci. Bila telah tiba saatnya, aku telah sedia kembali keharibaan Tian, Tuhan”*. Setelah selesai bersabda dan membubuhkan tinta merah dari ujung pena di atas kitab-kitab, Tuhan berkenan menurunkan wewangian harum semerbak di angkasa, lalu tampaklah awan gelap disebelah utara, yang tak lama kemudian berubah jadi halimun putih lenyap dan tampaklah sinar terang merah dan kemudian muncul pelangi dengan menampakkan ke-lima warnanya yang indah.

Dengan membaca ketiga tanda-tanda dari Nabi Khongcu kita bisa menyadari dan mengerti bahwa peranan Nabi atas kemanusiaan sangatlah besar dan sebagai Tian Zhi Mu Duo genta rohani Tuhan yang mengabarkan kebaikan sempurna dan penyelamatan manusia dari hilangnya hakekat diri sejati atau Firman Tuhan Yang Suci dan bisa menempuh Jalan Suci untuk kembali ke Tuhan dengan menyelesaikan tugas Suci yang diemban di dunia ini. Dari hal tersebut diatas kita dapat mengerti perbedaan antara seorang Nabi yang mempunyai misi penyelamatan dan penyempurnaan manusia dengan manusia biasa yang harus dibimbing untuk diselamatkan menuju jalan kebenaran Tuhan. Peranan Nabi Khongcu sangatlah besar kontribusinya bagi pengembangan budaya dan peradaban manusia.



Sumber :
www.konfusiani.blogspot.com

Gambar 2.4 Nabi Khongcu Sebagai Genta Rohani Tuhan

Peranan Nabi Khongcu bagi dunia

Han Yu (韩愈) 768 - 824 M seorang bapak Dao Xue Jia (道家) atau Neo - Confucianism di dalam salah satu karyanya menegaskan, “Adapun Jalan Suci itu diteruskan dari Raja Nabi Yao (尧) kepada Raja Nabi Shun (舜) ; Raja Nabi Shun diteruskan kepada Raja Nabi Yu (禹) ; Raja Nabi Yu kepada Raja Nabi Cheng Tang (成汤) ; Raja Nabi Cheng Tang meneruskan kepada Raja Nabi Wen (文) ; Raja Nabi Wen kepada Nabi Zhou Gong Dan (周公旦) ; Zhou Gong Dan diteruskan kepada Nabi Khongcu dan Nabi Khongcu diteruskan kepada Mengzi”. Setelah wafatnya Mengzi aliran penerusan Jalan Suci berhenti dan berakhir. Peranan Han Yu dalam membangkitkan kembali Ajaran Ru (儒) sangat penting bagi perkembangan agama Ru dikemudian hari. Suatu hal penting adalah bahwa Ajaran Nabi Khongcu sangat mempengaruhi Negara Tiongkok dan Negara Jepang, Korea Selatan dan Vietnam,

Peranan agama Khonghucu menjadi kokoh dan kuat ketika seorang Konfusian bernama Dong Zhongshu (董仲舒) menjadi Perdana Menteri dinasti Han (汉), dari beliaulah ajaran Nabi Khongcu ditetapkan sebagai Agama Negara dan memberikan pengaruh kepada rakyat dan Negara, dalam perkembangan selanjutnya peranan Agama Ru berlanjut hingga berakhirnya dinasti Qing (清) pada tahun 1911, selama ribuan tahun ajaran Nabi Khongcu telah membentuk karakter, tradisi, budaya dan bahasa

bangsa Tionghoa. Penghargaan terhadap Nabi Khongcu atas jasa beliau oleh para raja Tiongkok dari dinasti ke dinasti sbb :

Gelar anumerta

- Oleh Raja Lu Ai Gong (鲁哀公) diberi sebutan Ni Fu (尼夫) yang berarti Bapak Yang Mulia Ni.
- Oleh Kaisar dinasti Han : Han Ping Di diberi gelar Cheng Xuan Ni Gong yang bermakna Pangeran Ni Yang Sempurna dan Cerah Bathin.
- Pada tahun 492 gelar itu diubah menjadi Wen Sheng Ni Fu yang bermakna Yang Mulia Bapak Ni Nabi Yang Menyeluruh Sempurna.
- Oleh Kaisar Shun Zhi, Kaisar pertama Dinasti Qing pada tahun 1645 gelar itu dirubah menjadi Da Cheng Zhi Sheng, Wen Xuan Xian Shi Kong Zi (大成至圣, 文宣先师孔子) yang bermakna Khongcu Guru Purba Yang Cerah Menyeluruh, Nabi Agung Yang Besar Sempurna. Tetapi 12 tahun kemudian gelar itu disingkat menjadi Zhi Sheng Xian Shi Kong Zi (至圣先师孔子) yang bermakna Khongcu Guru Purba Nabi Agung.
- Gelar untuk Nabi Khongcu yang tersurat di dalam Kitab Yang Empat Si Shu (四书) antara lain adalah Tian Zhi Mu Duo yang bermakna Genta Rohani Tuhan ; Zhi Cheng (至诚) yang bermakna Yang Sempurna Iman ; Zhi Sheng (至圣) yang bermakna Nabi Agung dan Ji Da

Cheng (集大成) yang bermakna Nabi Yang Lengkap Besar dan Sempurna.

- Didalam Kitab Mengzi 5B : 1/5 disuratkan : "Bo Yi (伯夷), ialah Nabi Kesucian ; Yi Yin (伊尹) ialah Nabi Kewajiban ; Liu Xia Hui (柳下惠) ialah Nabi Keharmonisan ; dan Khongcu ialah Nabi Segala Masa. Maka Nabi Khongcu dinamai yang lengkap, besar dan sempurna. Yang dimaksud dengan lengkap, besar dan sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan menunjukkan kebijaksanaanNya dan sebagai penutup lagu menunjukkan paripurnanya karya kenabianNya.



Gambar 2.5 Nabi Khongcu Mandapat Beberapa Gelar Anumerta

Lagu Rohani :**GENTA SUCI**

F = 1. 4/4

Oleh : E. Rhinaldi

1 1 2 3 1̇ | 6 1̇ 6 5 3 . | 6 6 1̇ 5 6 5 | 3 . . . |
 Ber-gema-lah su- a- ranya nya-ring ge-ma genta nan su- ci

3 3 5 1̇ 5 | 6 1̇ 6 5 3 . | 3 3 1̇ 6 5 3 | 2 . . . |
 Pe-ri ngat-an ba- gi ti- ap in-san, murid Khongcu di- du-nia

1 1 2 3 1̇ | 6 1̇ 6 5 3 . | 6 6 1̇ 5 6 5 | 3 . . . |
 Jangan lu- pa pa- da sab-da su- ci A- jar- an Nabi Khongcu

3 3 5 1̇ 5 | 6 1̇ 6 5 3 . | 2 2 6 5 2 3 | 1 . . . |
 Se- ba-gai pe-doman hi-dup ki- ta, menempuh ja- lan su- ci

1 1 2 1̇ 5 | 6 6 1̇ 6 . | 6 6 1̇ 5 6 5 | 3 . . . |
 Genta su- ci se- ba- gai lam-bang un-tuk me-ni- lik di- ri

3 3 2 3 5 | 6 6 5 3 . | 1 1 6 1 2 3 | 2 . . . |
 A- pa-kah tingkah la- ku ki- ta me-nu-rut a- jar- an- Nya

1 1 2 3 1̇ | 6 1̇ 6 5 3 . | 6 6 1̇ 5 6 5 | 3 . . . |
 Ber-ge-ma-lah suara-nya se- la- lu di- da-lam sa-nu- ba- ri

3 3 5 1̇ 5 | 6 1̇ 6 5 3 . | 2 2 6 5 2 3 | 1 . . . ||
 A- gar da-pat-lah se- mu-a u- mat menempuh ja- lan su- ci

KEGIATAN 1 : Tanya jawab tentang :

1. Memahami pengertian Genta rohani Tuhan .
2. Memahami Tanda Tanda Kelahiran Nabi Khongcu

KEGIATAN 2 : Mendengarkan uraian guru.

KEGIATAN 3: Menjawab pertanyaan.

1. Uraikan mengenai makna Tian Zhi Mu Duo dalam keimanan agama Khonghucu
.....
.....
2. Jelaskan 3 tanda yang menerangkan bahwa Nabi Khongcu seorang Nabi utusan Tuhan
.....
.....
3. Terangkan 3 tanda Gan Sheng dari kelahiran Nabi Khongcu dalam keimanan agama Khonghucu.....
.....

KEGIATAN 4 : Cobalah berlatih bernyanyi lagu rohani dan syairnya dihafalkan.

PELAJARAN 3

RIWAYAT HIDUP NABI KHONGCU



Gambar 3.1 Nabi Khongcu

Ajaran agama Khonghucu bersumber dari wahyu Tuhan yang diturunkan melalui nabi-nabi purba, antara

lain Fu Xi (伏羲), Huang Di (黄帝), Yao (尧), Shun (舜), dan Wen Wang (文王). Nabi Kongzi (孔子) sebagai Nabi Penerus yang melengkapi dan menyempurnakan ajaran para nabi tersebut. Nama agama Khonghucu aslinya disebut Ru Jiao (儒教), dalam bahasa Indonesia resminya disebut agama Khonghucu.

Zhi Sheng Kong Zi (至聖孔子) 551 s.M. – 479 s.M. bermarga Kong (孔) bernama Qiu (丘) alias Zhong Ni (仲尼), putera seorang perwira negeri Lu (魯) bernama Kong Shu Liang He (孔叔梁紇) adalah nabi terakhir dan terbesar dalam agama Khonghucu. Dialah Genta Rohani Pembawa Firman Tuhan (天之木鐸 Tian Zhi Mu Duo), Lun Yu (论语) III. 24, putra tunggal dari Ibu Suci Yan Zheng Zai (顏徵在).

Riwayat Hidup Nabi Kongzi

Menurut catatan silsilah keluarga Nabi Kongzi, nenek moyang Nabi berasal dari keturunan Baginda Huang Di (黄帝) 2698 s.M. - 2598 s.M., seorang raja Suci purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan. Salah seorang keturunannya bernama Xie (契) seorang yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan pada zaman Raja Yao dan Shun (2357 s.M. – 2255 s.M., 2255 s.M. – 2205 s.M.). Karena pengabdian yang tulus beliau turun temurun dikarunai daerah Bo (亳). Pada jaman berikutnya keturunan Xie yang bermarga Zi bernama Li alias Tian Yi (天乙) atau yang terkenal sebagai

Baginda Cheng Tang (成汤) pendiri Dinasti Shang (商). Seorang keturunan baginda Cheng Tang bernama Wei Zi Qi (微子启), kakak tertua raja terakhir Dinasti Shang, raja Yin Shou (殷受). Setelah Dinasti Shang hancur Wei Zi Qi diangkat menjadi raja muda yang pertama di Negeri Song (宋). Karena tidak mempunyai anak, adiknya yang bernama Wei Zhong (微仲) diangkat sebagai penerusnya. Wei Zhong inilah yang menurunkan rajamuda-rajamuda Negeri Song.

Kong Fu Jia (孔夫嘉), seorang bangsawan Negeri Song keturunan Wei Zhong yang menggunakan pertama kali nama keluarga Kong, sedang nenek moyangnya menggunakan nama keluarga Zi. Kong Fang Shu (孔防叔), seorang bangsawan keturunan Kong Fu Jia yang pindah ke Negeri Lu (鲁), karena kekalutan politik di Negeri Song. Kong Fang Shu mempunyai anak Kong Bo Xia (孔伯夏), Kong Bo Xia mempunyai anak Kong Shu Liang He (孔叔梁纥), dan Shu Liang He inilah ayah Nabi Kongzi.

Keluarga Nabi Kongzi

Ayah : Kong Shu Liang He (孔叔梁纥), ibu : Yan Zheng Zai (顏徵在). Nabi Kongzi adalah anak bungsu, lahir pada tanggal 27 bulan 8 Kongzili (孔子历). Beliau mempunyai 9 kakak perempuan dan seorang kakak laki-laki bernama Meng Pi (孟皮), Nama kecil Nabi Kongzi ialah Qiu (丘) yang artinya bukit. Beliau mempunyai nama alias

Zhong Ni (仲尼), artinya anak kedua dari Bukit Ni. Waktu Nabi Kongzi berusia 3 tahun ayah beliau wafat. Beliau dibesarkan dan diasuh oleh Ibu-Nya terpisah dengan kakak-kakak-Nya.



Sumber : www.hi.baidu.com

Gambar 3.2 Zhong Ni & Yan Zheng Zai

Pada usia 15 tahun beliau sudah mempunyai semangat belajar yang luar biasa. Tetapi keadaan keluarga tidak memungkinkan beliau menuntut ilmu di bangku pendidikan dan terpaksa bekerja.

Pada usia 19 tahun beliau menikah dengan puteri keluarga Jian Guan (开官) dari Negeri Song. Dari pernikahan ini mendapatkan seorang putera, bernama Kong Li (孔鲤) alias Bo Yu (伯鱼), dan dua orang anak perempuan.

Pada usia 24 tahun ibu beliau wafat. Beliau berkabung selama tiga tahun. Jenazah kedua orang tua

Beliau di makamkan di Gunung Fang (防). Setelah selesai masa berkabung beliau menerima murid.

Pada usia 29 tahun Beliau belajar musik kepada Shi Xiang (师襄), seorang guru musik yang termasyur.

Pada usia 30 tahun, dengan bantuan 2 orang murid-Nya bernama Nan gong Jing Shu (南宫敬叔) dan Meng Yi Zi (孟懿子), beliau pergi ke negeri Zhou (周) mempelajari kesusilatan dan Peradaban Dinasti Zhou. Di sana beliau bertemu dengan penjaga perpustakaan kerajaan, bernama Lao Dan (老聃) atau Laozi (老子), dan guru besar musik bernama Chang Hong (长弘).

Pada usia 35 tahun Beliau ke negeri Qi (齐) karena di negeri Lu (鲁) terjadi kekalutan, dan rajanya Pangeran Zhao (昭) lari ke negeri Qi. Waktu itu negeri Qi diperintah oleh raja muda Qi Jing Gong (齐敬公) dengan Perdana Menterinya Yan Ying (宴婴) atau Yan Ping Zhong (宴平仲) yang terkenal pandai di negeri Qi. Setahun kemudian Nabi Kongzi kembali ke negeri Lu dan mendidik murid-murid-Nya.

Antara usia 51 – 55 tahun beliau aktif di pemerintahan dan menjabat Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri di negeri Lu.

Pada usia 56 tahun Beliau meninggalkan Negeri Lu dan mulai pengembaraannya ke berbagai negeri sebagai Mu Duo (木铎) Tuhan (Genta Rohani) menebar-kan ajaran beliau selama tiga belas tahun. Pada tahun 483 s.M. putera beliau, Kong Li, meninggal dunia.

Pada tahun 482 s.M., Yan Hui (颜回), murid termaju dan diharapkan sebagai penerus beliau, meninggal dunia.



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gambar 3.3 Qilin

Pada tahun 481 s.M. Salah seorang pegawai keluarga Ji membunuh Sang Qilin (麒麟). Peristiwa ini terjadi dalam acara berburu raja muda Lu Ai Gong (鲁哀公).

Pada akhir tahun 480 s.M., Zi Lu (子路) murid beliau yang gagah berani gugur di Negeri Wei (卫) karena di sana terjadi pemberontakan.

Pada tanggal delapan belas bulan dua penanggalan Kongzili. Dihitung dengan penanggalan Masehi tahun 479 s.M., Nabi Kongzi wafat.

Rajamuda-rajamuda yang memerintah Negeri Lu selama beliau hidup ialah : 1. Lu Xiang Gong (鲁襄公), 2. Lu Zho Gong (鲁昭公), 3. Lu Ding Gong (鲁定公), dan 4. Lu Ai Gong (鲁哀公).

Murid Nabi Kongzi seluruhnya berjumlah 3000 orang. Murid yang menguasai ajaran beliau berjumlah 72 orang. Murid angkatan tua yang terkenal ialah : Zi Lu (子路), Zi Gong (子贡), Yan Hui (颜回), Ran Qiu (冉求) dan dari angkatan muda yang terkenal ialah : Zeng Zi (曾子), Zi Xia (子夏), Zi Chang (子长).

Uraian tentang sejarah singkat agama Khonghucu dan riwayat Nabi Kongzi ini dapat membantu anak didik untuk memahami posisi agama Khonghucu dalam sejarah Tiongkok. Nabi Kongzi adalah Nabi Penerus yang meneruskan ajaran para nabi purba. Agama Khonghucu atau Ru Jiao itu sudah ada ribuan tahun sebelum Nabi Kongzi lahir dan tetap eksis sampai sekarang dan ajarannya terus mempengaruhi dunia. Adalah satu rahmat Tuhan bagi umat Khonghucu karena sekarang hak-hak sipil pemeluk agama Khonghucu telah dipulihkan kembali .

TELADAN NABI DALAM MENGEMBAN FIRMAN TUHAN

Suatu hari se usai menghadiri upacara pembukaan perayaan akhir tahun, Nabi berjalan-jalan keluar sambil

memandang langit lepas, Nabi menghela napas memprihatikan keadaan negeri Lu, Zi You (子有) murid Nabi yang menyertainya bertanya mengapa beliau nampak begitu prihatin.

Nabi bersabda : ” O, aku sedang mengenang tatkala dunia dalam Jalan Suci Yang Agung itu dan kejayaan ketiga dinasti yang telah lalu ; sungguh aku mnenyesal tidak hidup dalam jaman yang demikian itu”.



Sumber : www.corbisimages.com

Gambar 3.4 Nabi Kongzi

Ketika dunia di dalam Jalan Suci Nan Agung, orang orang yang memerintah dipilih menurut

kebijaksanaan dan kecakapannya, sehingga sifat dapat saling percaya dan dapat dipercaya ada dimana-mana, suasana damai meliputinya. Orang tidak menganggap orang tuanya sendiri saja sebagai orang tuanya tetapi menganggap orang tua lainnya sama seperti orang tuanya sendiri, demikian pula terhadap anak-anak mempunyai sikap yang sama. Orang-orang yang lanjut usia dapat menikmati hari tuanya dan mendapat perawatan baik-baik. Sedangkan yang dewasa mendapatkan kesempatan mengembangkan kemampuannya, dan anak-anak mendapat pendidikan dan asuhan. Para janda dan duda serta anak yatim piatu, penderita cacat dan yang sakit semuanya mendapatkan perawatan dengan baik. Para pria mendapatkan pekerjaan dan para wanita dapat membina rumah tangganya masing-masing. Orang tidak suka membiarkan barang-barang terlantar, bukan untuk barang miliknya sendiri, tidak suka malas-malas bekerja tetapi juga bukan untuk kepentingannya sendiri, maka dari itu tidak ada kecurangan dan tipu muslihat, tiada pencuri atau perampok sehingga aman dan tidak perlu pintu luar rumah ditutup. Demikianlah yang dinamai Dunia dalam Jalan Suci.

Melihat kemajuan dan kesejahteraan negeri Lu, negeri Qi yang menjadi tetangga negeri Lu merasa khawatir kalau Rajamuda negeri Lu akan benar-benar berhasil menjadi Rajamuda pemimpin, menteri negeri Qi berkata, "Negeri Lu akan menjadi kuat dengan dipimpin oleh Nabi Kongzi, kita adalah negeri tetangganya yang

terdekat, maka kita yang pertama-tama akan ditelan, oleh sebab itu kita harus memelihara persahabatan dan jangan lambat menyerahkan kembali tanah tanahnya”.

Menteri Li Chu (李楚) berkata “Baiklah kita lakukan tipu muslihat lebih dulu, kalau gagal barulah tanah-tanah itu kita kembalikan”.

Mereka mencari muslihat untuk meretakkan hubungan Nabi dengan rajamuda Lu, dipilihnya sebanyak 80 orang wanita cantik, mereka dilatih menari, menyanyi, bermain musik dan diberi pakaian yang indah indah, serba mewah, disuruhnya berhias diri, diantarkan dengan 30 kereta yang masing masing ditarik oleh 4 ekor kuda sebagai hadiah persahabatan negeri Qi kepada Rajamuda Lu .

Rombongan wanita cantik dan kereta kuda itu berhenti diluar pintu gerbang selatan dan kepala utusan dari negeri Qi menghadap ke istana dan menyampaikan surat . Hal ini menimbulkan pertentangan antara menteri dan bangsawan, Nabi secara tegas mengingatkan kepada Rajamuda Lu dan menghimbau untuk menolak pemberian hadiah itu.

Kepala keluarga bangsawan Gui diam diam telah melihat hadiah itu tergerak hatinya untuk menerima pemberian itu dan membujuk rajamuda Lu untuk menerima hadiah tersebut dan mengabaikan nasehat Nabi Kongzi, Rajamuda Lu terbujuk dan mereka berhari-hari bersenang-senang disana.



Sumber : www.wnhua.eco.gov.cn

Gambar 3.5 Kongzi dan Muridnya

Mengetahui kejadian ini Zi Lu berkata, “Sudah waktunya kita pergi, Guru”. Tetapi Nabi berkata, ”Saat ini Negeri Lu sedang menyiapkan sembahyang besar Jiao (郊), sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa pada hari Dong Zhi (冬至) 22 Desember, bila upacara dilaksanakan dengan benar, dan para pejabat dibagi bagikan barang bekas sesajian sembahyang, itu pertanda Aku masih boleh tinggal disini”.

Setelah hadiah itu secara resmi diterima, tiga hari kemudian tidak ada sidang, upacara sembahyang tidak dilakukan sempurna dan para pemangku tidak diberi bekas sesajian, maka saat itu juga Nabi diiringi para muridnya meninggalkan negeri Lu. Beliau dan para murid pergi menuju ke barat, ke negeri Wei (卫). Pada wajah para murid Nabi banyak diantaranya yang murung, tetapi dengan satya mereka mengikuti Gurunya.

Ketika melewati tapal batas bernama Yi (仪), penjaga tapal batas keluar menyambut kedatangan rombongan itu dan mohon agar dapat bertemu dengan Nabi dengan berkata, “Setiap ada seorang Susilawan lewat daerah ini, aku tidak pernah tidak menemuinya”.

Oleh para murid Nabi beliau dipersilahkan bertemu, setelah selesai bercakap-cakap dengan Nabi, ia berkata kepada murid murid Nabi, ”Saudara saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan ? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan Guru sebagai Genta rohaniNya”. Kitab Lun Yu (论语) ; III ; 24.

ZiGong, murid Nabi pun bersaksi, “Memang Tuhan Yang Maha Esa telah mengutusNya sebagai Nabi”.

Demikianlah Nabi telah memenuhi panggilan Firman Tuhan Yang Suci untuk menegakkan kembali, meneruskan dan menyempurnakan Ajaran Agama Ru, mengajak umat manusia unutm kembali kejalan benar dan mau menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan didalam kehidupan. Untuk semua ini beliau meninggalkan keluarga, jabatan, harta benda serta tanah kelahiranNya mengembara ke berbagai negeri untuk mencanangkan Jalan Suci dan Kebajikan, menjelaskan dan menyebarkan cinta kasih dan kebenaran agar dunia kembali ke Jalan Suci dan umat manusia bahagia dan terselamatkan dari penderitaan. Nabi selama 13 tahun mengembara untuk mengabarkan Jalan Suci, beliau telah mengunjungi berbagai negeri Yi (仪), Wei

(卫), Chen (陈), Song (宋), Cai (蔡), Kuang (匡), She (叶), Chu (楚), dalam pengabaran Jalan suci ini Nabi dan murid-muridnya banyak mengalami cobaan dan penderitaan yang berat, semua cobaan dan penderitaan ini dapat diatasi Nabi dan murid muridnya sebagai penganan Nabi sebagai Genta rohani Tuhan .

KETURUNAN NABI AGUNG KONGZI

Kebesaran nabi demikian menggerakkan para suci maupun raja berbagai dinasti, sehingga secara turun temurun, keturunan langsung pewaris marga Kong dilestarikan sampai di jaman modern ini.

Keturunan ke 77 Nabi Kongzi adalah Prof. Kong De Cheng (孔德成), beliau guru besar di berbagai universitas di Asia maupun juga di Amerika.



Sumber : www.shanghai-visit.com

Gambar 3.6 Wen Miao

Setiap dinasti mem-bangun Kongzi Miao (孔子庙) atau Wen Miao (文庙) sebagai tempat ibadah umat Khonghucu untuk melestarikan mahakarya keNabian beliau sebagai Genta Rohani Tuhan. Baik di kawasan Jepang, Mongolia, Tiongkok, Taiwan, Korea dan Indonesia !

Lagu Rohani :

HORMATKU PADA NABI KHONGCU

C = 1. 2/4

Oleh : LTJ

5 5 | 3 5 6 6 | 5 3 3
Na-Bi Khong-cu Gu-Ru- ku ku-bri

2 1 2 4 | 3 5 5 | 3 5
Hor-mat pa-da-mu A- ja- ran- mu

6 6 | 5 3 3 | 2 1 3 2 | 1
Yang mu-lia ku- i- ngat ti-dak lu- pa

6 1̇ | 5 6 1̇ | 5 3 3 |
Hor-mat-ku! Hor-mat-ku! Ke- pa-

5 5 6 | 6 6 1̇ | 5 6 1̇ | 5
Da Sang Gu- ru, Hor- mat- ku! Hor-mat- ku

3 3 | 2 5 3 2 | 1 _ | 0 ||
Ke- pa- da Na- bi Khong-cu.

MENGENAL BAGINDA NABI FU XI 2953 s.M. – 2838 s.M



Sumber : www.tupian.hudong.com

Gambar 3.7 Fuxi

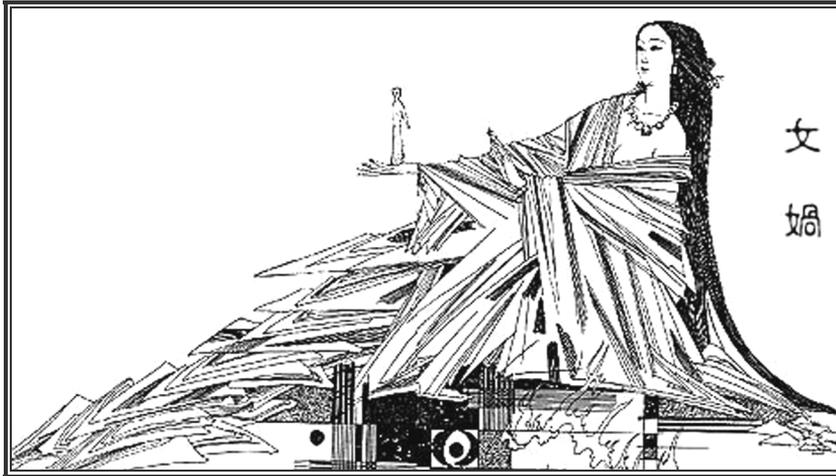
Baginda Nabi Fuxi (伏羲) dikenal sebagai Nabi pertama yang mendapatkan wahyu dari Tuhan, maka dipandang sebagai Nabi yang sangat penting dalam agama

Khonghucu. Baginda Nabi Fu Xi 2952 s.M. – 2836 s.M. : Sheng Wang (聖王) bermarga Feng (風) di wilayah Chen Zhou (陳州) sekarang didaerah Shanxi (山西) atau Gansu (甘肅) menerima wahyu He Tu (河圖) Peta dari sungai Huang He yang berisi tanda-tanda Xian Tian Ba Gua (先天八卦) yang berupa titik-titik yang melambangkan tanda Yin (陰) negatif dan Yang (陽) positif yang dikemudian hari dilukiskan dalam bentuk garis patah (--) dan garis utuh (—). Beliau mengajarkan orang menggunakan tali untuk mengikat, berburu dan menangkap ikan, menggunakan kulit binatang untuk pakaian .

Menurut legenda tanah tempat tinggalnya dilanda banjir bah hanya Baginda Fu Xi (伏羲) dan adik perempuannya Nu Wa (女媧) yang hidup, keduanya mengungsi di gunung Kun Lun (昆仑). Baginda Fu Xi memerintah selama 115 -116 tahun, beliau hidup panjang usia hingga mencapai 197 tahun meninggal di tempat yang disebut Chen (moderen huaiyang, Henan) dimana mausoleumnya masih ada dan banyak dikunjungi turis .

MENGENAL NU WA

Nu Wa adik perempuan Fu Xi / Bao Xi (包羲) bermarga Feng (風) beliau menjadi pembantu utama Baginda Nabi Fu Xi di dalam menetapkan undang-undang, khususnya hukum perkawinan dan tertib melakukan sembahyang dan ibadah.



Sumber : www.greatchinese.com

Gambar 3.8 Nu Wa

Beliau pun berhasil menyelamatkan dunia dari kebinasaan karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Sejalan dengan beliau dikenal pula tokoh-tokoh lain seperti You Chao Shi (有巢氏) yang mengajarkan orang membangun tempat tinggal di atas pohon dan Sui Ren Shi (燧人氏) yang mengajarkan orang membuat pematik untuk menyalakan api.

MENGENAL BAGINDA SHEN NONG

2838 s.M. – 2718 s.M

Baginda Nabi Shen Nong (神農) 2838 s.M. – 2718 s.M. bermarga Jiang (姜) ibunya bergelar Ren Si (任姒).

Beliau mengajarkan cara membuat Luku dan Garu, bercocok tanam dan beternak.



Sumber : www.yangtorp.com

Gambar 3.9 Shen Nong

Beliau juga mengajarkan cara memanfaatkan api untuk memasak dan sebagainya, maka beliau juga disebut Yan Di (炎帝), Selain memberikan sumbangsih yang besar pada bidang pertanian beliau juga berjasa pada bidang pengobatan sehingga dijuluki Dewa Obat menurut legenda diceritakan telah mencicipi ratusan herbal terapi untuk mengetahui nilai obat yang dikandungnya, oleh percobaannya dapat diketahui 70 jenis herbal yang bermanfaat bagi manusia sampai saat ini. Karya buku mengenai ilmu pengobatan kedokteran Tionghoa yang khusus memakai nama beliau

sebagai penghormatan ialah buku Shen Nong Ben Cao Jing (神农本草经), Kitab herbal-akar Dewa Pertanian, pertama kali disusun pada akhir dinasti Han Barat, beberapa ribu tahun setelah Baginda Nabi Shen Nong hidup. Di dalamnya terdaftar 365 jenis obat yang berasal dari tumbuhan, mineral dan binatang, salah satu penemuan beliau adalah daun teh, penemuan daun teh ini ditemukan pada tahun 2737 s.M.

MENGENAL NABI PURBA, KAISAR PERTAMA DAN RAJA KEBUDAYAAN HUANGDI (黄帝) 2698 – 2596 s.M.



Sumber : www.wikipedia.com

Gambar 3.10 Huang Di

Kaisar Kuning atau Huangdi adalah seorang tokoh pemimpin dan diakui sebagai leluhur orang Tionghoa. Ia

adalah salah satu raja di masa Tiga Penguasa dan Lima Kaisar. Kaisar Kuning bermarga Ji (姬) dan merupakan raja dari pemukiman marga Ji. Namun juga ada versi lain bahwa Kaisar Kuning bermarga Gongsun (公孫).

Kaisar Kuning ada tercatat di dalam catatan sejarah Shiji (史記) sebagai seorang pemimpin bermarga Gongsun, bernama Xuanyuan (軒轅). Ia tinggal di Bukit Xuanyuan, di sekitar Kota Zhengzhou (鄭州), Provinsi Henan (河南) sekarang. Kehadiran kaisar Huang Di telah membawa kesejahteraan dan memajukan peradaban sehingga Tian, Tuhan Yang Maha Esa berkenan, setelah dapat memberi kesejahteraan kepada rakyat, beliau melakukan puasa dan mensucikan diri selama tujuh hari. Pada waktu melakukan perjalanan antara sungai He (河) dan Luo (洛), tiba-tiba di pusaran air yang bernama Cui Gui (翠嵬), ada seekor ikan besar yang berenang mendekati dan menjumpai kaisar Huang Di, orang-orang disekitarnya tidak melihat, kaisar Huang Di berlutut menyambut dan memeriksanya, ternyata di punggung ikan tersebut membawa peta Lu Tu (輿圖) atau Peta Firman.

Dari Peta Firman itulah kaisar Huang Di mendapat bimbingan dan petunjuk Tuhan dalam mengemban tugas tugasnya menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya untuk berbakti kepada Tuhan, oleh Kaisar

Huang Di telah mengenalkan rakyat tentang ibadah kepada Tuhan, astronomi, pembagian sawah, mengenalkan huruf tulis, pakaian sopan, nama-nama hari dan tahun, undang-undang, pengobatan. Pencapaian karya yang cemerlang dari Baginda Huang Di adalah buku klasik ilmu kedokteran Cina yang berjudul Huang Di Nei Jing (黄帝内经) atau Kitab kedokteran bagian dalam Kaisar Kuning, yang sampai sekarang tetap menjadi buku pegangan mahasiswa kedokteran Cina. Minat Baginda Huang Di terhadap kesehatan alami dan pencegahan penyakit, catatan sejarah menuliskan beliau mencapai usia panjang 100 tahun.



Sumber : www.whnews.com

Gambar 3.11 Lukisan Huang Di

MENGENAL RAJA NABI YU AGUNG



Sumber : www.shubhamris.blogspot.com

Gambar 3.12 Da Yu

Raja Nabi Da Yu (大禹) atau Yu Agung (2205 s.M – 2197 s.M) Raja Yu Agung adalah seorang pengabdian yang besar, dengan kecakapan dan pengorbanan yang besar beliau menyelamatkan rakyat dari banjir bah yang sering melanda negerinya. Oleh semangat pengabdian yang besar itulah Tian, Tuhan Yang Maha Esa menurunkan Wahyu Hong Fan Jiu Chou (洪范九畴), wahyu Tuhan yang merupakan Hukum Agung dengan Sembilan bagian, dengan wahyu ini beliau mampu menyelamatkan dan membebaskan penderitaan rakyat dari bencana banjir air bah. Ketika Raja Nabi Yu Agung tiba di sungai Luo, Tian, Tuhan Yang Maha Esa berkenan menurunkan dan mengaruniakan Wahyu itu, dari dalam sungai nampaklah seekor kura-kura raksasa yang dipunggungnya membawa Kitab yang ada sembilan tanda-tanda yang menunjukkan unsur Yin (阴) dan Unsur Yang (阳). Melalui wahyu ini beliau mendapat pencerahan batin dan Wahyu yang diterima oleh Raja Nabi Yu Agung berisi Hong Fan Jiu Chou yaitu Ajaran Suci tentang berbagai masalah kehidupan maupun kenegaraan yang di Firman Tian sebagai petunjukNya, lengkap sebagai ajaran Agama.

Yu Agung adalah pendiri dinasti Xia, beliau terkenal mengajari rakyatnya tehnik dan metode untuk membendung banjir yang sering melanda negerinya. Raja Nabi Yu Agung mendirikan ibukota kerajaannya Kota Yang (阳城). Leluhur Raja Nabi Yu Agung adalah keturunan dari Kaisar Huang Di, menurut legenda banjir

bah, ayah Yu Agung, Gun (鯀), ditugasi oleh Kaisar Yao (尧) untuk mengendalikan banjir, selama 9 tahun beliau membangun tanggul di negaranya dengan harapan dapat menampung air, tetapi selama dilanda banjir besar tanggul tanggulnya tidak dapat menahan terjangan air bah dan hancur dimana-mana . Proyeknya sangat menyedihkan gagal total dan oleh Raja Nabi Shun (舜) pengganti Raja Nabi Yao (尧), ayah Yu Agung diganti kemudian Raja Nabi Shun merekrut anaknya untuk menggantikan pekerjaan ayahnya. Selain membangun tanggul Yu Agung membangun saluran saluran sungai baru, keduanya digunakan untuk menahan derasnya air sungai, juga dipakai untuk irigasi yang mengalir sawah sawah yang berjarak jauh. Yu Agung menghabiskan waktu 13 tahun untuk mengatasi masalah banjir.

Dedikasi Yu Agung terhadap pekerjaannya selama 13 tahun telah melahirkan cerita “Tiga kali melewati pintu rumah”, cerita ini dimulai ketika Yu Agung menerima pekerjaan menanggulangi banjir pertama kali, dia telah menikah dan hanya selama 5 hari dia bersama istrinya, kemudian mengucapkan selamat berpisah kepada istrinya, mengatakan bahwa dia menjalankan tugas negara tidak tahu kapan akan kembali. Istrinya bertanya kepada Yu Agung apa nama yang diberikan kepada putranya nanti bila lahir ? Yu agung menjawab “Qi (啟)” yang berarti 5 hari, selama 13 tahun melawan banjir Yu Agung melewati pintu rumahnya 3 kali.

MENGENAL RAJA NABI ZHOU WEN



Gambar 3.13 Zhou Wen

Raja Nabi Zhou Wen (周文) aslinya bernama Ji Chang (姬昌) mempunyai permaisuri bernama Tai Si (太姒); ayah dari raja Wu Wang (武王) 1134 s.M. – 1115 s.M. pendiri dinasti Zhou (周) 1122 s.M. – 255 s.M. Pada waktu itu Raja terakhir dinasti Shang (商) ialah Zhou Wang (纣王) yang perilakunya sangat sewenang-wenang. Raja Nabi Ji Chang (姬昌) yang berkedudukan sebagai Xi Bo (西伯) Pangeran Barat meski senantiasa menunjukkan

kesetiaannya patuh dan membela dinasti Shang tetapi bahkan dihukum buang di tanah You Li (羑里) selama tujuh tahun baru dibebaskan pulang ke negerinya. Di tanah You Li, Ji Chang justru beroleh kecerahan batin menerima wahyu Gua Ci (卦辭) tentang makna seluruh Heksagram dalam Kitab Yi Jing (易經). Ajaran yang dibawakan oleh raja Wen banyak terungkap dalam Tai Shi (泰誓) / Maklumat Agung Raja Wu (putera Raja Wen) tatkala menghadapi perang besar di padang Mu Ye (牧野) melawan raja terakhir dinasti Shang.

Sabda-sabda itu antara lain berbunyi :

“Hormat akan Tian Yang Maha Esa adalah menggenapkan FirmanNya - Gong Tian Cheng Ming (恭天成命)”.

Shu Jing (书经) V. III : 7

“Tian melihat seperti rakyatku melihat, Tian mendengar seperti rakyatku mendengar - Tian Shi Zi Wo Min Shi, Tian Ting Zi Wo Min Ting (天視自我民視, 天聽自我民聽)”.

Shu Jing V. IB : 7

Orang yang tulus jelas pendengaran dan cerah penglihatan dijadikan penguasa Agung ; dan penguasa Agung itu dijadikan Ayah Bunda rakyat.

Dan Cong Ming Zuo Yuan Hou Yuan Hou Zuo Min Fu Mu (亶聰明作元后, 元后作民父母)

“Tian Melindungi rakyat di bawah, ada yang dijadikan pemimpin dan ada yang dijadikan guru agar dapat

membantu Tuhan Khalik Semesta Alam mengasihi dan mengayomi Empat Penjuru - Tian You Xia Min, Zuo Zhi Jun, Zuo Zhi Shi, Wei Qi Ke Xiang Shang Di, Chong Sui Si Fang (天佑下民，作之君；作之師；惟其克相上帝，寵綏四方)“

Shu Jing V. IA : 7

MENGENAL NABI ZHOU GONG DAN



Sumber : www.en.wikipedia.org/wiki/en:Sancai_Tuhui
University of British Columbia

Gambar 3.14 Zhou Gong Dan

Zhou Gong Dan (周公旦) adalah putera keempat Raja Nabi Wen Wang (文王), adik dari Raja Wu Wang (武王). Beliau sangat dihormati oleh Nabi Kongzi. Kitab yang ditulisnya antara lain : Kitab Zhou Li (周礼) dan Yi Li (仪礼). Zhou Li atau Zhou Guan (Kitab Kesusilaan dinasti Zhou) adalah Kitab yang menjadi dasar hukum dan tata pemerintahan dinasti Zhou, disebut juga sebagai Liu Guan (六官) atau Enam Departemen karena isinya membahas tentang enam departemen yang ada pada jaman dinasti Zhou. Yi Li merupakan Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama yang disusun oleh Pangeran Zhou Gong (周公). Beliau juga menerima wahyu Yao Ci (爻辞) yang menjadi kalam yang membabarkan tentang makna masing-masing garis Heksagram dalam Kitab Yi Jing (易经) Setelah Wu Wang mangkat, Nabi Zhou Gong Dan disertai mandat sebagai Meng Zai (冢宰) / Wali Raja Zhou Cheng Wang (周成王) 1115 s.M. – 1078 s.M., putera Wu Wang. Beliau adalah Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kongzi. Nabi Kongzi sangat menghormati bahkan senantiasa bermimpikan tentang pribadi Nabi Zhou Gong Dan dapat dilihat dalam Kitab Lun Yu (论语) VII : 5, tentang kebesaran Nabi Zhou Gong.

Nabi Zhou Gong Dan juga banyak menulis syair yang terhimpun dalam Kitab Shi Jing (诗经) dan oleh Nabi Kongzi diedit dan disusun kembali, banyak pemikiran Nabi Zhou Gong yang mempengaruhi Nabi Kongzi mengenai pemerintahan yang ideal. Nabi Zhou Gong Dan

juga menulis dan menyusun kitab musik klasik Cina. Di tahun 2004 para arkeolog Cina melaporkan secara resmi bahwa mereka menemukan komplek makam dari Nabi Zhou Gong Dan desa Qisan propinsi Shanxi (山西).

Lagu Rohani :

RAJA TANPA MAHKOTA

G = 1. 4/4

Oleh : HS

5̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ | 5̣ _ 5̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ _ |
T'lah la-hir tiong ni pu-tra su- ci, ja- di te-rang du-ni- a

6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ | 5̣ 5̣ 1̣ 3̣ _ | 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ | 5̣ _ 4̣ _ |
Di- a- lah pembawa bok-tok Tu- han, yang kumandangkan Firman Mulia,

_ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ | 5̣ _ 5̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ _ |
T' lah la- hir ra- ja tan- pa mahkota, ganti Raja Bun su- ci

Reff :

1 _ 2 | 1 6̣ 3̣ _ 5̣ | 1 _ 4 _ 4 |
Mari kita berhimpun, sampai

3 1 2 _ | _ 5̣ 5̣ _ 3̣ | 2 1 6̣ _ |
Kan hormat kehadiran Nabi

5̣ _ 5̣ 6̣ _ 6̣ | 7̣ _ 7̣ 1 _ | 0 ||
Pembimbing hidup kita

KEGIATAN 1 : Tanya jawab tentang :

1. Pemahaman tentang riwayat Suci Nabi Kongzi.
2. Pemahaman tentang Nabi Nabi Suci lainnya.

KEGIATAN 2 : Membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

KEGIATAN 3 : Menjawab pertanyaan

1. Coba sebutkan garis keturunan Nabi Kongzi
.....
2. Coba pahami perbedaan antara Nabi Nabi purba dengan Nabi Kongzi
.....
3. Coba pahami perjalanan Nabi sebagai Genta rohani Tuhan
.....
4. Jelaskan wahyu yang diterima para Nabi Suci menurut iman kita ?
.....

KEGIATAN 4 : Latihlah lagu rohani dan nyanyikan bersama dengan teman.

PELAJARAN 4

BUDI PEKERTI DAN KEIMANAN

Sumber : www.i4.ce.cn

Gambar 4.1 Belajar Ajaran Kongzi

Budi Pekerti adalah warisan yang luhur dan mulia nenek moyang bangsa-bangsa di kawasan Asia termasuk bangsa Indonesia, yang merupakan pula jati diri budaya timur, di antara budaya umat manusia di muka bumi ini. Budi pekerti secara bebas dapat diartikan pengetahuan tentang sopan santun, tahu budi, kepantasan dalam hubungan antar manusia.

Di dalam ajaran keimanan Khonghucu diturunkan ajaran kebajikan yang penting sekali dalam pembinaan diri. Dasar pembinaan diri ini berisi ajaran moral religius, dalam hubungan pribadi, keluarga, masyarakat dan

pergaulan internasional yang dibangun atas dasar saling hormat dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Tujuan utama dari ajaran moral religius adalah mengharmoniskan hubungan antara sesama manusia (hubungan antara orang tua-anak, pemimpin-bawahan, suami-istri, kakak-adik, kawan-sahabat) serta hubungan antara manusia dengan langit dan bumi. Hal ini merupakan proses pembinaan dan pengembangan diri kita sebagai remaja. Puncak pembinaan diri remaja ialah terbentuknya kepribadian yang mantap, dewasa dan memiliki tanggung-jawab yang besar kepada diri sendiri, keluarga, ayah bunda, masyarakat dan alam lingkungannya.

LANDASAN KEIMANAN

Marilah kini kita mengenal terlebih dahulu Delapan Pengakuan Keimanan yang disebut : **Ba Cheng Zhen Gui** (八 诚 箴 规) sebagai dasar landasan keimanan agama Khonghucu.

1. **Cheng Xin Huang Tian** (诚信皇天)
2. **Cheng Zun Jue De** (诚尊厥德)
3. **Cheng Li Ming Ming** (诚立明命)
4. **Cheng Zhi Gui Shen** (诚知鬼神)
5. **Cheng Yang Xiao Si** (诚养孝思)
6. **Cheng Shun Mu Duo** (诚顺木铎)
7. **Cheng Qin Jing Shu** (诚钦经书)
8. **Cheng Xing Da Dao** (诚行大道)

MEMAHAMI KEIMANAN

Dari uraian di atas, jelas sekali kita tidak dapat melepaskan ajaran moral, etika, dan budi pekerti itu dari sumber inti keimanan. Hanya dengan memahami nilai iman itulah kita akan mampu dengan baik melaksanakan etika moral, budi pekerti dalam hidup keseharian.



Sumber : www.sinaimg.cn

Gambar 4.2 Upacara Agama Khonghucu

Istilah dan pengertian iman dalam Agama Khonghucu berasal dari kata *Cheng* (诚), huruf Cheng ini menurut asal kata/etimologi terdiri dari rangkaian radikal kiri *Yan* (言) dan radikal kanan *Cheng* (成), “*Yan*” berarti “bicara/sabda, kalam” dan “*Cheng*” berarti “sempurna/jadi”. Karena itu pengerti “*Cheng*” atau iman mengandung makna “*sempurnanya kata batin dan perbuatan*”. Didalam kehidupan beragama kita wajib memiliki “*Cheng*”/Iman terhadap kebenaran ajaran Agama yang kita peluk.

Didalam kitab Zhong Yong (中庸) XIX : 18 ditulis *'Iman itulah Jalan Suci Tian, berusaha memperoleh iman itulah Jalan Suci manusia'*. Demikianlah sabda Nabi Kongzi dalam kitab suci Si Shu (四书) bagian Zhong Yong (中庸). Ajaran agama Khonghucu bersifat universal. Iman bagi umat Khonghucu diyakini sebagai Jalan Suci Tian sendiri yang mempunyai sifat Maha Pengasih, Yang Tetap dan Abadi, Yang Maha Pemberkah, Yang Maha Menembusi. Nabi mengajarkan jalan suci manusia, guna memahami Jalan Suci Tian yang tiada lain adalah kemantapan hati menjalankan dan menghidupkan iman akan Firman Tuhan yang ada dalam diri setiap manusia.

Dalam menerapkan kemantapan iman didalam kehidupan sehari-hari maka ada delapan pengakuan iman bagi umat beragama Khonghucu. Iman kepada Tian, Kebajikan Tian, Firman Gemilang, Kesadaran akan nyawa dan roh, cita berbakti, meneladan genta rohani Tian, memuliakan kitab suci dan hidup dalam Jalan Suci, kedelapan pokok keimanan ini haruslah menjadi pedoman keyakinan kita serta menjadi penuntun kehidupan kita didalam menyelesaikan tugas hidup di dunia ini.

➤ **Sepenuh Iman percaya kepada Tian. Tuhan Yang Maha esa**

Umat Khonghucu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa – Tian. Tiada sesuatu yang bukan oleh Tian. Tian menciptakan alam semesta dengan segala isinya.

Iman kepada Tian membuat hati mantap tiada bimbang karena yakin Tian senantiasa beserta. *Jangan mendua hati, jangan bimbang; Tian Yang Maha Tinggi beserta - wu er wu yi; shangdi lin ru (无贰无疑; 上帝临汝)*



Sumber : www.image-bangkapos.com

Gambar 4.3 Umat Khonghucu Bersembahyang

Kitab Suci Yi Jing (易经) menyatakan Kemahamuliaan dan kemaha-besaran Tuhan Yang Maha Esa yang tersurat “*Tuhan Yang Maha Sempurna, memiliki sifat-sifat YUAN (元) Khalik, Pencipta Semesta Alam, Maha Kasih, Prima Causa sekaligus Prima Finalis, Mula dan Akhir semuanya. HENG (亨) Maha Besar, Maha Menjalin/ menembusi, Maha Indah, LI (利) Maha Pemberkah, Menjadikan Tiap Pelaku Menuai Hasil Perbuatannya, Maha Adil, ZHEN (贞) Maha Kuasa, Maha Kokoh, Maha Abadi*

HukumNya“ . Lebih lanjut didalam Zhuan (传) penjelasan ditulis “Maha Besar Tuhan Yang Maha Sempurna, dengan sifatNya sebagai Khalik, berlaksa benda dan wujud bermula, dan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Awan berlalu, hujan dicurahkan, benda dan mahluk mengalir berubah bentuk, sungguh Maha Gemilang Dia yang menjadi Akhir dan Mula daripada semuanya itu. Jalan Suci Tuhan Yang Maha Sempurna menjadikan perubahan dan peleburan, masing masing lurus dengan Watak Sejati dan Firman. Melindungi persatuan dalam keharmonisan yang agung. Semuanya membawa berkah. Semuanya dengan Hukumnya yang abadi”.

Hakekat kenyataan Tuhan Yang Maha Esa itu adalah suatu perkara yang tidak mudah dipahami, tidak dapat dimengerti dan dibatasi oleh akal dan pengertian manusia yang serba terbatas, tetapi setiap insan yang dewasa dan memiliki kesadaran serta memiliki akal budi yang sehat pasti merasakan dan mengakui bahwa dibalik kenyataan alam kebendaan yang fana dengan segenap hukum-hukumnya ini, pastilah ada Khalik Yang Maha Sempurna yang menciptakan semuanya ini. Oleh karena itu beriman kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa adalah pokok keiman bagi umat Agama Khonghucu .

➤ **Sepenuh Iman menjunjung Kebajikan.**

Karunia Tian terbesar bagi hidup ini ialah : kebajikan atau De (德). Akhlak kebajikan adalah nilai kemanusiaan kita, sebagai karuniaNya yang harus

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Ajaran agama adalah Jalan Suci untuk hidup penuh kebajikan. Dalam Ajaran Besar Bab Utama disampaikan bahwa “*Jalan Suci yang dibawakannya adalah menggemilangkan kebajikan, mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebajikan*”. Bukan Tian memihak, tetapi memang hanya dan oleh kebajikan Tian berkenan ! *Tiada jarak jauh tak terjangkau, sungguh Hati Tuhan merakhmati. Wu Yuan Fu Jie, Ke Xiang Tian Xin (无远弗届;克享天心)*



Sumber : www.dzawww.com

Gambar 4.4 Ajaran Khonghucu Mengajarkan Kebajikan

Kebajikan adalah pohon segala rahmat dan sumber segala kemampuan manusia. Kebajikan adalah cahaya dan kuasa kemuliaan Tuhan, kebajikanlah yang menjadi penghubung jalinan indah antara manusia dengan Khaliknya maupun dengan sesamanya. Kebajikan akan menjadi Rumah Selamat untuk kediaman Rokh insani. Oleh karena itu menggemilangkan Kebajikan serta mengamalkannya dalam penghidupan itulah tugas suci dan tujuan hidup yang wajib dicapai oleh setiap insan umumnya dan khususnya oleh umat Khonghucu.

Ajaran Agama membimbing manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan benih-benih kebajikan yang hidup dalam rokhaninya, mengendalikan nafsu-nafsu untuk dipulangkan kepada fungsi yang benar, digunakan sebagai sarana dan kekuatan yang mendukung kehidupan jasmani, menggemilangkan kebajikan tidak hanya kepada kehidupan rokhani pribadi saja melainkan diamalkan dalam perbuatan yang nyata demi kebahagiaan, kebaikan dan kesejahteraan sesama manusia, sesama makhluk demi lestarinya keharmonisan lingkungan. Demikianlah pentingnya Kebajikan bagi kehidupan insani, didalam Kebajikanlah diperoleh rasa damai, teguh, kuat, mampu dan sentosa. Maka di dalam Kitab Suci Lun Yu IV : 25 Nabi bersabda “*Kebajikan tidak akan terpicil, ia pasti beroleh tetangga/kawan*“.

➤ **Sepenuh Iman menegakkan Firman Gemilang**

Nabi mengajarkan bahwa di dalam diri manusia bersemayam firman Tian sendiri. Yaitu watak sejati, yang menyimpan benih kebajikan dan akhlak yang mulia di dalamnya. Oleh karena itu dikatakan “*menjaga Hati merawat Watak Sejati demikianlah mengabdikan kepada Tian (存心养性, 则知事天 Cun Xin Yang Xing, Ze Zhi Shi Tian).*”
Kitab suci Mengzi (孟子) VII A ; 2 .

Memuliakan Firman Tian Yang Maha Esa adalah mengandung makna bagaimana kewajiban kita untuk membina diri demi terselenggaranya tugas suci sebagai manusia yang kita emban ini dapat ditegakkan dan

dilaksanakan baik-baik. Sebagaimana Sabda Nabi dalam kitab suci Lun Yu XVI : 8 tersurat “*Seorang Junzi (君子) Susilawan memuliakan tiga hal, memuliakan Firman Tian, Tuhan Yang Maha Esa, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para Nabi. Seorang rendah budi tidak mengenal dan tidak memuliakan Firman Tian, meremehkan orang-orang besar, dan mempermaikan sabda Nabi*”.

Demikianlah sabda Nabi yang wajib kita hayati dan imani sebagai perintah Agama dalam kehidupan ini.

➤ **Sepenuh Iman menyadari adanya Nyawa dan Roh.**

Hanya manusia yang diciptakan Tian memiliki kesempurnaan dalam dirinya. Di dalam diri kita selain ada daya hidup lahiriah (nyawa), sebagaimana daya hidup instinktif pada margasatwa, Tian juga mengaruniakan sesuatu yang abadi dan mulia, yaitu Watak Sejati, roh insani. Itulah harkat kemanusiaan yang membuat manusia mempunyai kekuatan akhlak dan akal-budi (rohani). Daya hidup lahiriah (nyawa) menjadikan manusia mempunyai keinginan/nafsu memenuhi kebutuhan badaniahnya, Watak Sejati, roh insani menjadikan manusia mengenal kebajikan Tian dan mampu mengendalikan keinginan/nafsu agar tidak melampaui batas. Oleh sebab itu, *tekunlah membina diri, kurangi keinginan; bila nafsu timbul, jagalah tetap dibatas Tengah*.

Manusia sebagai makhluk yang berjasad, memiliki sarana dan syarat-syarat kehidupan jasmani, seperti yang

dimiliki oleh makhluk lainnya, untuk kehidupan jasadnya ini manusia memerlukan berbagai nafsu dan naluri serta dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup lahiriahnya. Manusia tidak hanya berjasad saja tetapi didalam dirinya terdapat kehidupan rokhani, hidup rokhani manusia inilah yang menjadi ladang tumbuh kembangnya benih-benih kebajikan yang menjadi hakekat kemanusiaannya.

Disatu pihak manusia memiliki benih benih sifat Cinta Kasih, Kesadaran menjunjung Kebenaran, keadilan dan kewajiban, rasa kesusilaan dan kecerdasan/kebijaksanaan tetapi dilain pihak manusia juga memiliki perasaan perasaan gembira, marah, sedih, senang, takut, gelisah dan kecenderungan naluri, kenyataan ini meyakinkan kita bahwa hidup ini didukung oleh adanya GUI (鬼) atau Nyawa dan SHEN (神) atau Roh. Kehadiran Nyawa dan Roh yang memungkinkan berkembangnya kehidupan lahir dan batin .

Demikianlah manusia sebagai makhluk lahiriah yang berdarah daging memiliki Nyawa dengan segala nafsu, naluri dan perasaan lewat panca inderanya, dan sebagai makhluk rohani-ah yang mengemban Firman Tian yang menjadi watak sejatinya, hakekat dan nilai-nilai luhur kemanusiaannya, maka manusia wajib merawat kedua-duanya secara harmonis dan tepat, selaras, serasi dan seimbang, manusia wajib meluruskan hatinya, membina diri dan mengendalikan nafsu nafsunya berdasarkan hidup susila/kesusilaan.

Ajaran iman tentang adanya Nyawa dan Roh ini mendorong umat membina kehidupan yang harmonis, saling menghargai, tidak berlaku ekstrim, maupun berlaku serba santai. Di dalam Kitab Suci Tengah Sempurna Zhong Yong (中庸) tersurat “Seorang Junzi (Susilawan) hidup di dalam Tengah Sempurna; seorang rendah budi hidup menentang Tengah Sempurna“,

”Adapun sebabnya Jalan Suci itu tidak terlaksanakan, Aku sudah mengetahui; Yang pandai melampaui, sedang yang bodoh tidak dapat mencapai. Adapun sebabnya Jalan Suci (Dao) itu tidak dapat disadari jelas-jelas, aku sudah mengetahuinya; Yang Bijaksana melampaui, sedang yang tidak tahu tidak dapat mencapai”. Kitab Suci Zhong Yong III; 1

➤ **Sepenuh Iman memupuk cita berbakti.**

Dengan memiliki rohani, benih akhlak kebajikan dalam watak sejatinya, maka manusia mampu mengasihi kedua orangtuanya dan tidak akan mampu melupakannya. Karena lewat perantara kedua orang tua lah kita hadir di atas dunia ini. Hewan hanya ‘ingat’ dan terikat induknya saat masih menyusui, anak kambing tak ingat lagi induknya dan tenang saja makan rumput saat induknya disiapkan menjadi gulai kambing. Tidak demikian dengan manusia. Kewajiban berbakti merupakan dorongan hakiki nurani kita terhadap ayah bunda kita, walaupun kita telah dewasa dan menjadi tua

sekalipun. *Bakti tertinggi dalam ajaran Nabi adalah apabila dapat menegakkan diri menempuh Jalan Suci demi memuliakan ayah-bunda.*



Sumber :
www.pregnancyandbaby.sheknows.com

Gambar 4.5 Orang Tua dan Anak

Hidup manusia mengemban Firman Tian Yang Maha Esa dan Tuhan menjelmakan kita melalui orang tua, maka seorang anak mempunyai kewajiban berlaku Bakti kepada ayah dan bundanya, orang tualah yang paling dekat dengan kita, kepadanya hubungan yang paling awal dimulai, orang tualah yang pertama memberi kasih sayang kepada kita, memberi budi dan jasa serta menjadi guru kita yang pertama didalam kehidupan ini. Merekalah yang mewakili Tuhan Yang Maha Esa memelihara kita dan menjadi wali atas anak anaknya terhadap Tuhan. Dengan Laku Bakti seorang manusia tidak lupa pada akarnya, orang tua, dengan laku bakti manusia bisa membina diri secara wajar.

Bagaimanakah orang wajib membina laku bakti ? Di dalam kitab Suci Lun Yu II : 5 tersurat : “Meng Yi Zi (孟懿子) bertanya tentang laku bakti. Nabi menjawab “Jangan melanggar”. “Pada saat hidupnya layanilah dengan Kesusilaan; pada waktu meninggal dunia, makamkanlah dengan kesusilaan; dan sembahyangilah sesuai dengan kesusilaan”.

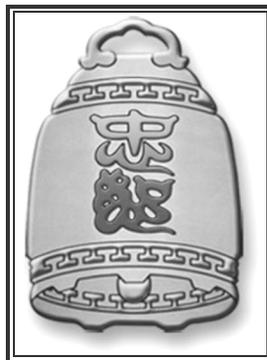
Seorang anak berbakti bukan hanya seorang anak yang pandai menurut, tetapi ia sadar bahwa orang tuanya pun bukan insan yang sempurna, Maka Nabi bersabda “*Didalam melayani ayah-bunda, bolehlah memperingatkan, tetapi hendaklah dengan lemah lembut*”. *Bila tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan jangan melanggar kesusilaan, meskipun harus bercapai lelah jangan menggerutu*” (Kitab Suci Lun Yu IV ; 18).

➤ **Sepenuh Iman meneladan Genta Rohani.**

Nabi Kongzi telah diwahyukan Tian sebagai Genta RohaniNya. Nabi adalah pemimpin umat Khonghucu. Beliau adalah guru teladan rohani kita semua dalam menempuh Jalan Suci, menjunjung kebajikan dan menegakkan Firman Tian. Keluhuran Nabi Kongzi laksana langit yang tak terjangkau oleh tangga. Segala tindakannya mendatangkan kesejahteraan, maka dalam hidupnya mendapatkan kemuliaan dan pada saat mangkat-Nya semua orang meratapi-Nya. Semua ini karena Firman Tian, maka dikatakan Yang Terjunjung Nabi Agung, Yang

dilindungi Firman Tian (至尊至圣, 应保天命 *Zhi Zun Zhi Sheng, Ying Bao Tian Ming*).

Mu Duo (木铎) adalah canang atau lonceng yang dibuat dari logam dan dipukul dengan pemukul kayu, Di dalam Kitab *Shu Jing* (书经) ditulis, bahwa pada jaman dahulu tiap menjelang tahun baru, seorang juru penerang kaisar berkeliling sambil membawa *Mu Duo*, memukulnya sambil menyampaikan maklumat kaisar yang wajib dilaksanakan rakyat. Nabi Kongzi bukan pembawa *Mu Duo* raja tetapi *Tian Zhi Mu Duo* (天之木铎), Genta Rohaninya Tuhan Yang Maha Esa mengajak umat manusia melaksanakan Ajaran agama Ru Jiao (儒教), Agama Khonghucu. Maka umat Khonghucu beriman bahwa Nabi Kongzi adalah *Tian Zhi Mu Duo*, Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa, Utusan dan Pemberita Firman Tian - *Tian Ming* (天命), Seorang Yang Telah Sempurna Iman - *Zhi Cheng* (至诚), Seorang Nabi - *Sheng Ren* (圣人) yang telah melanjutkan dan menyempurnakan Ru Jiao, Agama Khonghucu.



Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 4.6 Lambang Genta Agama Khonghucu

Bagi umat agama Khonghucu, pada hari *Dong Zhi* (冬至) mempunyai makna suci, makna yang khusus, karena pada hari itu kita sebut sebagai hari *Mu Duo* atau hari *Genta Rohani*, dinamakan demikian karena pada hari itu setelah Sembahyang Besar *Dong Zhi* tahun 495 .s.M. Nabi Kongzi memulai tugas Sucinya sebagai *Tian Zhi Mu Duo*, Genta Rohani Yang Menganangkan Firman Tuhan Yang Maha Esa, mengajak dunia kembali kepada Jalan Suci yang direstui Tuhan. Ayat-ayat di bawah ini kiranya mendukung dan meneguhkan keimanan kita bahwa Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Mu Duo ;

- Murid murid Nabipun yakin dan beriman bahwa Gurunya adalah seorang Sheng Ren /Nabi utusan Tuhan Yang Maha Esa. Ada seorang berpangkat Tai Zai (太宰) bertanya kepada murid Nabi Zi Gong (子贡), “Seorang Nabikah Guru tuan ? mengapa begitu banyak kecakapan-nya ?” Zi Gong menjawab “Memang Tuhan Yang Maha Esa telah mengutusNya sebagai Nabi. Maka banyaklah kecakapannya“. (Kitab Suci Lun Yu IX ; 6).
- Rasul Mengzi (孟子) pun secara tegas bersabda “Bo Yi (伯夷) ialah Nabi Kesucian, Yi Yin (伊尹) ialah Nabi Kewajiban, Liu Xia Hui (柳下惠) ialah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi (孔子) ialah Nabi Segala Masa. Maka Nabi Kongzi dinamakan : Yang Lengkap, Besar, Sempurna (集大成 Ji Da Cheng).

Yang dimaksud dengan *Lengkap, Besar, Sempurna* ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari batu kumala sebagai penutup lagu *Jin Sheng Yu Zhen* (金声玉振). Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan kebijaksanaan-nya dalam melakukan pekerjaan, dan sebagai penutup lagu ialah menunjukkan pekerjaan ke Nabian Nya (Kitab Suci Mengzi VB : 1, 5).

➤ **Sepenuh Iman memuliakan kitab suci Si Shu (四书) dan Wu Jing (五经).**

Pedoman hidup benar yang diajarkan dan diteladankan Nabi Kongzi tersimpan dalam kitab Si Shu dan Wu Jing. Itulah kitab tuntunan umat menempuh jalan suci, ke atas Satya Taqwa kepada Tian dan horizontal Tepasarira kepada sesama. Kitab Si Shu dan Wu Jing adalah *Kitab Suci Besar dunia, Pokok Besar tegakkan Firman* (天下大经 ; 立命大本 *Tian Xia Da Jing, Li Ming Da Ben*). Kitab Suci Si Shu dan Wu Jing amatlah berharga bagi umat Khonghucu dan melalui kedua kitab Suci inilah umat agama Khonghucu memperoleh bimbingan rohani dan kehidupan, Kitab Suci Wu Jing kita sebut sebagai Kitab Suci Yang Mendasari maka Kitab Suci Si Shu (Yang Empat) kita sebut sebagai Kitab Suci Yang

Pokok, yang menjadi mahkota daripada ajaran agama Khonghucu. Kitab Suci Si Shu berdasarkan pada kenyataannya berasal dan bersumber langsung dari ucapan Nabi Kongzi sebagai Tian Zhi Mu Duo atau Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa yang telah menggenapkan dan menyempurnakan Ajaran Agama Khonghucu. Maka Kitab Si Shu menjadi pedoman dan ukuran kebenaran Ajaran Agama Khonghucu.

Di dalam Kitab Yang Empat (Si Shu) ini, umat mendapat pedoman dan tuntunan keimanan, mendapat bimbingan pembinaan diri, dari aspek pribadi sampai ke keluarga, masyarakat, negara dan dunia. Dengan sepenuh iman menjunjung dan memuliakan Kitab Suci Si Shu dan Wu Jing, umat akan mampu memelihara dan memupuk keimanannya, menempuh jalan Suci (Dao) dan mengamalkan dan menggemilangkan kebajikan dengan tidak menyimpang dari kebenaran yang diajarkan oleh Nabi Kongzi. Kita wajib tekun mempelajari dan memahami sehingga benar benar mengerti serta meresap didalam sanubari kita, menghayati dan menyukainya sehingga kita merasa bahagia mengamalkan kepada sesama didalam kehidupan dan penghidupan ini.

Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa adalah sumber daripada penulisan Kitab Suci Si Shu dan merupakan sandaran pokok bagi umat agama Khonghucu, sebagaimana tertulis di dalam Kitab Suci Tengah Sempurna (Zhong Yong) bab XXXI : *“Hanya seorang yang telah mencapai puncak iman di dunia in*

dapat membukukan dan menghimpun Kitab Besar Dunia, menegakkan Pokok Besar Dunia, mengetahui peleburan dan pemeliharaan di antara langit dan bumi; maka adakah tempat lain yang lebih teguh sebagai tempat bersandar? Betapa tulus dan tenang, betapa luas dan besar memenuhi langit. Maka kalau bukan seorang yang benar jelas pendengaran, terang penglihatan, suci dan bijaksana sehingga dapat mencapai Kebajikan Tuhan - Tian De (天德); siapakah pula yang mengerti sebab-sebabnya sehingga dapat demikian ?”



Sumber : www.binternet.com

Gambar 4.7 Nabi Kongzi dan Kitab Si Shu

➤ **Sepenuh Iman menempuh Jalan Suci.**

Puncak kehidupan rohani manusia adalah pada keharmonisan hidupnya terhadap Tian, alam semesta dan sesama manusia. Inilah yang dinamakan Keharmonisan Agung. Di dalamnya senantiasa Tian berkenan dan melindungi. *Jalan Suci tidak terpisahkan biar sekejap dan Tempat Sentosa Yang Tanpa Batas (须臾不离, 无疆之休 Xu Yu Bu Li, Wu Jiang Zhi Xiu)*

Hidup didalam Dao atau hidup di dalam Jalan Suci ialah kehidupan lahir dan batin yang selaras dan tepat dengan tuntunan Watak Sejati, memenuhi hakekat kemanusiaan dan memenuhi panggilan Firman Tuhan, Keatas satya kepada Tuhan dan kebawah atau horizontal mencintai, tenggang rasa, baik hati dan murah hati serta tepasalira terhadap sesama manusia dan menyayangi lingkungan hidupnya. Seperti Guru Mengzi, Sang Penegak Ajaran, bersabda "*Cinta kasih itulah Kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan itulah Jalan Suci (Dao)*". (Kitab Mengzi VII B : 16)". *Kalau dunia di dalam Jalan Suci (Dao), muncullah bersama dengan Jalan Suci. Kalau dunia ingkar dari Jalan Suci, berkuburlah bersama Jalan Suci.*" (Kitab Suci Mengzi VII A : 42) "*Cinta Kasih itulah Hati manusia, Kebenaran itulah jalan manusia. Kalau jalan itu disia-siakan dan tidak dilalui, Hatinya lepas tidak tahu bagaimana mencarinya kembali, ini sungguh menyedihkan*". (Kitab Suci Mengzi VI A : 11).

Jalan Suci atau Dao itu bukanlah sesuatu yang aneh, luar biasa atau bersifat ajaib melainkan sesuatu kehidupan yang wajar sebagai manusia yang memenuhi kodrat kemanusiaannya, seperti sabda Nabi "*Jalan Suci itu tidak jauh dari manusia, bila orang memaksudkan Jalan Suci itu suatu hal yang menjauhi manusia, itu bukanlah Jalan Suci*" (Kitab Suci Zhong Yong XII : 1).

Tian, Tuhan yang Maha Esa menjelmakan dan menitahkan kita menjadi manusia yang wajib bertanggung jawab terhadap Jalan Suci dan wajib

melaksanakan Jalan Suci, karena Jalan Suci (Dao) itu wajar maka janganlah kita meremehkan dan menganggap itu gampang, justru kewajarannya itulah sebenarnya Jalan Suci itu berat dan tidak mudah dijalankan. Sikap hidup di dalam Jalan suci menjadikan seseorang memiliki kesabaran, keuletan, keluasan hati, murah hati, demikian-lah seseorang yang menempuh Jalan Suci keatas bertanggungjawab kehidupannya kepada Tuhan dan kebawah bertanggung jawab kehidupannya kepada sesama manusia; melaksanakan Jalan Suci akan boleh diturunkan berkat dan kebahagiaan bagi kehidupan di muka bumi ini.

PENERAPAN BUDI PEKERTI BERDASAR KEIMANAN

Sungguh besar Tian, yang telah berkenan dengan maha kasihNya menciptakan alam semesta untuk tempat hidup segenap makhluk-Nya, termasuk kita umat manusia. Maka bagaimana sikap kita setelah memiliki kesadaran tentang Tian dengan segala karunia-Nya bagi alam semesta dan diri kita sebagai manusia. Pertama-tama sebagai seorang remaja, dengan semakin dewasa kesadaran akal budi maupun hati nurani kita, sepatutnya mampu mensyukuri segala karunia dan maha kasih Tian kepada diri kita, ayah bunda, keluarga, bangsa dan negara kita.

Kedua sebagai remaja yang sadar dan bersyukur atas karunia-Nya, beriman kepada Tian, KebajikanNya, FirmanNya yang membentuk diri kita memiliki nyawa dan roh, maka hendaknya dengan penuh tanggung-jawab memelihara tubuh dan jiwa kita dengan baik.

Ketiga yang terpenting sebagai remaja yang telah mantap beriman, kita berusaha hidup benar sesuai ajaran agama Khonghucu, utamanya : menegakkan cita berbakti kepada ayah-bunda, meneladan kepada Nabi agung Kongzi sebagai Genta Rohani Tuhan, berusaha memahami kehendak Firman Tian dalam kitab kitab suci Ru Jiao dan menempuh Jalan Suci yang Agung.



Sumber : www.blog.cersp.com

Gambar 4.8 Berbakti

Sifat Orang Berbudi Luhur dan Rendah Budi

Hari Minggu yang cerah kami remaja Litang (礼堂) “Genta Rohani” MAKIN Bandung mengunjungi Zhanglao (长老) Saputra, yang mengadakan doa syukur kelahiran cucu pertama beliau. Ibu Zhanglao nampak menggendong sang cucu Dr. Budiman Saputra, ayah sang bayi menemani isterinya, Bu Yuni yang baru melahirkan. Doni Budiman Saputra, nama yang diberikan sang kakek !

“Selamat atas lahirnya putera dokter Budiman dan ibu, begitu juga kepada Zhanglao Saputra dan nenek. Kami ikut bahagia atas kelahiran Doni Budiman Saputra. Semoga menjadi anak yang berbakti !” kata Andhika seraya memberi hormat secara Yi (揖), diikuti teman-temannya, Yunita, Savitri dan adiknya yang masih di kelas 3 SD, Delon.

“Terimakasih, mari kita duduk di kebun belakang, kakek akan menemani kalian bersantai di sana...!” kata 长老 Zhanglao Saputra, sesepuh kami dan dr. Budiman sebagai Ketua Bidang kesehatan MAKIN, Majelis Agama Khonghucu Indonesia. Sejenak kemudian Zhanglao Saputra, kakek berusia 66 tahun tapi masih suka *ngebut* dengan sepeda gunung ini, terlibat pembicaraan yang menarik dengan tamu-tamu remaja Litang Bandung. sekali tempo terdengar gelak tawa, membuat nenek yang sedang menimang cucunya tersenyum, begitu juga puteranya, dr. Budiman dan isteri. Rupanya Delon, adik Savitri berkomentar begini, *“wah, tentu kakek dan*

dr.Budiman seorang Junzi, jadi Tian memberi ‘hadiah’ berupa si Doni ...!’

“Apa kamu tahu tentang seorang Junzi, Delon ?” tanya Andhika menggoda, disambut tertawa kakek dan kakak-kakak yang hadir. “Begini, Delon, seorang Junzi mempunyai tiga hal yang amat dimuliakan. Pertama”

Belum selesai Zhanglao Saputra menjelaskan, langsung si Delon berteriak : ”Saya, tahu, kakek ! Pertama, seorang Junzi memuliakan Firman Tian;

kedua, seorang Junzi memuliakan orang- orang besar; dan keti...gawah “lupa saya!”

“Itulah si Delon, memang dia suka ‘sok’, Zhanglao! ”, kata Savitri membuat adiknya itu cemberut. Andhika coba menolong Delon, “Tadi lumayan Delon dapat menjawab dua , ‘kali saja’ Savitri juga nggak tahu, ya Delon.”

Siapa diantara kalian yang mengetahui yang ketiga tadi? Belum selesai Zhanglao Saputra menjelaskan, langsung si Delon berteriak :

”Saya, tahu, kakek!”

Junzi artinya insan beriman, yang mulia dan luhur budi (insan kamil). Sebaliknya ialah seorang yang rendah budi atau Xiaoren (小人), yang ingkar akan jalan kebenaran. Kita diajarkan oleh agama Khonghucu, bahwasanya seorang Junzi itu memuliakan tiga hal, sebagai-berikut :

1. Memuliakan Firman Tian
2. Memuliakan orang-orang besar
3. Memuliakan sabda para Nabi

Sebaliknya, seorang rendah-budi: tidak mengenal dan tidak memuliakan firman Tian, meremehkan orang-orang besar dan memper-mainkan sabda para Nabi !

Dari ceritera di atas tadi terungkap, bahwa seorang Junzi adalah seorang yang sangat hormat dan bersyukur atas firman Tian bagi hidupnya. Kelahiran seorang anak, cucu patut disyukuri, karena kebahagiaan hidup tidak lepas dari kehendak dan firmanNya. Hanya seorang yang mampu mensyukuri karunia TIAN sajalah, yang benar-benar dapat menghargai makna hidup karunia TIAN. Sebaliknya seorang rendah budi tidak mengenal firman Tian, ia akan berfoya dalam kesenangan dan akan berbuat ingkar apabila mendapat kesukaran hidup.

Memuliakan Firman Tian bukan saja dengan kata-kata dan rajin ke Litang/Miao/kelenteng bersembahyang melainkan dilaksanakan dalam hidup. Menjaga hati merawat Watak sejati demikian mengabdikan kepada Tian. Tentang usia panjang atau pendek jangan bimbang. Siaplah membina diri. Demikianlah menegakkan Firman (Mengzi VII A : 1).

Sebagai seorang remaja, tentulah banyak keingintahuan dalam hidup ini. Seringkali didorong keingin-tahuannya yang besar, mereka salah dalam memilih lingkungan pergaulan, terlalu mengumbar emosi/nafsu. Apabila tidak didukung pengetahuan yang benar tentang hidup, maka sangat disayangkan apabila

salah dalam berperilaku. Perilaku yang menyimpang (salah/tidak terpuji) akan menuntun kepada penderitaan hidup dan terjebak dalam kekalutan hati dan pikiran. Oleh karena itu disabdakan di dalam Kitab Suci Mengzi VII A ayat kedua *“Tiada sesuatu yang bukan karena Firman, maka terimalah itu dengan taat di dalam kelurusan. Maka orang yang mengenal Firman, tidak akan berdiri di bawah tembok yang sudah miring retak”*. Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang sudah mengenal Firman akan dapat menerima setiap kejadian dalam hidupnya dengan penuh makna dan keikhlasan serta tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang membahayakan diri sendiri. Demikianlah memuliakan Firman Tian.

Sebagai pemuda pemudi beriman, kita wajib juga menghormati dan memuliakan para suci, para orang besar, yang sepanjang hidupnya memberi teladan dalam memuliakan firman Tian, sebagai seorang Junzi, para orang besar dan para suci banyak dihormati di dalam Miao (庙) atau kelenteng.

Sebagai contoh teladan tentang menjunjung kebenaran dan perilaku setia dapatlah kita meneladan kepada Shen Ming Guan Sheng Di Jun (神明关圣帝君). Teladan tentang mencintai tanah air kalian bisa meneladan kepada Yue Fei (岳飞). Perilaku cinta kasih yang besar dapat kita meneladan kepada Shen Ming Guan Yin Niang Niang (神明观音娘娘).



Sumber : www.maniablue.blogspot.com

Gambar 4.9 Shen Ming Guan Yin Niang Niang

Untuk beroleh bimbingan hidup, remaja Khonghucu sepatutnya pula senantiasa memperhatikan sabda mulia dan luhur Nabi besar Kongzi. Meneladani perilaku orang yang luhur budi, serta menghindari sifat-sifat seorang rendah budi. Sabda suci para Nabi merupakan bimbingan dalam berperilaku yang baik dan benar. Sabda suci para Nabi bukan untuk diperbincangkan atau bahkan dipertunjukkan, melainkan untuk dilaksanakan dalam hidup. Saat kita mengalami problematika hidup, sabda-sabda para Nabi bisa menjadi solusi hidup bagaimana sebaiknya bertindak.

Kalian haruslah berusaha untuk membina akhlak dan moral, sehingga ilmu yang didapat dapat berguna untuk orang lain, Negara dan bangsa .

Lagu Rohani :**HENTIAN MULIA**

Bes = 1. 4/4

$\dot{1}$ $\underline{7}$ | $\underline{6}$ $\underline{5}$ $\underline{3}$ $\underline{2}$ 3 | 0 5 $\underline{3}$ $\underline{5}$ 6 $\underline{5}$ $\underline{6}$ | 1 $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{5}$
 Ku ber- sim - puh di ha- dap-an Mu o, Na
 $\underline{2}$ $\underline{3}$ | 5 $\underline{\quad}$ $\underline{\quad}$ 0 $\underline{3}$ $\underline{5}$ | $\underline{6}$ $\underline{\quad}$ $\underline{5}$ 6 $\underline{\dot{1}}$ | $\underline{2}$ $\underline{2}$ $\underline{7}$ 6
 bi- ku Ya- kin da- ri Mu kan ku
 $\underline{6}$ $\underline{5}$ | 3 $\underline{\quad}$ $\underline{5}$ 2 $\underline{1}$ $\underline{2}$ | 3 $\underline{\quad}$ $\underline{\quad}$ $\underline{\quad}$ |
 dapat hen- ti-an mu- lia
 | $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{5}$ $\underline{3}$ 5 | 0 5 $\underline{6}$ $\underline{3}$ 2 3 5 | $\underline{6}$ $\underline{7}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ 6 |
 Ja- di- kan ku te- guh ha- ti da- mai kal - bu
 | 0 $\dot{1}$ $\underline{2}$ $\underline{7}$ 6 $\underline{5}$ $\underline{6}$ | $\dot{1}$ $\underline{6}$ $\dot{1}$ $\underline{3}$ | $\underline{2}$ $\underline{0}$ $\dot{1}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ |
 sen- to - sa ji- wa 'tuk men- ca- pai Hidup da
 | 3 $\underline{\quad}$ $\underline{5}$ 6 $\dot{1}$ | 5 $\underline{\quad}$ $\underline{\quad}$ $\underline{\quad}$ ||
 lam ja- lan be- nar

MULIALAH TUHAN

E = 1. 6/8

oleh : Tan Pik Gie

$\underline{5}$ | $\underline{1}$ $\underline{7}$ $\underline{1}$ $\underline{2}$ | $\underline{3}$ $\underline{2}$ $\underline{1}$ $\underline{3}$ | $\underline{4}$ $\underline{4}$ $\underline{4}$ $\underline{2}$ | $\underline{3}$ $\underline{3}$
 Ma- ha sempurna-lah Tuhan nyipta alam se- mes- ta.
 $\underline{3}$ | $\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{4}$ | $\underline{5}$ $\underline{6}$ $\underline{5}$ $\underline{3}$ | $\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{2}$ | $\underline{1}$ $\underline{1}$
 Musim waktu ber- e-darlah dengan tertib sen- to- sa.
 $\underline{\dot{1}}$ | $\underline{6}$ $\underline{6}$ $\underline{6}$ $\underline{6}$ | $\dot{1}$ $\underline{5}$ $\underline{5}$ $\underline{3}$ | $\underline{1}$ $\underline{3}$ $\underline{2}$ $\underline{1}$ | $\underline{5}$ $\underline{5}$
 Tlah ja- dikan Khongcu genta swara su- ci ba- gi- ku.
 $\underline{5}$ | $\underline{6}$ $\underline{6}$ $\underline{6}$ $\underline{6}$ | $\dot{1}$ $\underline{5}$ $\underline{5}$ $\underline{3}$ | $\underline{1}$ $\underline{2}$ $\underline{3}$ $\underline{2}$ | $\underline{1}$ $\underline{1}$ $\underline{\quad}$ ||
 Bimbing hidup-ku ke dalam Ke- bajik-an mu- li - a.

KEGIATAN 1 ; Tanya jawab tentang

1. Pengertian dan pemahaman 8 Keimanan agama Khonghucu.
2. Penerapan 8 Keimanan itu dalam kehidupan kita.

KEGIATAN 2 : Membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

KEGIATAN 3 : Jawablah pertanyaan ini .

1. Coba sebutkan 8 Keimanan agama Khonghucu berurutan
2. Analisalah ke 8 Keimanan itu dan berikan pendapatmu
3. Berikan contoh kongkrit dari ke 8 Keimanan itu dalam kehidupan kita
4. Jelaskan akar kata dari kata Cheng/iman
5. Pahamiilah ayat ayat yang memberi penjelasan 8 Keimanan

KEGIATAN 4 : Latihlah 2 lagu rohani ini dan nyanyikan bersama dengan teman.

PELAJARAN 5

MENGENAL KITAB SUCI

SI SHU DAN WU JING

Kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi penganut suatu agama, tanpa Kitab Suci sulit bagi kita untuk mengetahui kebenaran suatu ajaran agama. Kitab suci agama Khonghucu adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan dan pedoman kehidupan bagi para umatnya, disamping berisi ajaran moral, kitab suci oleh para pengikutnya disucikan, dihormati dan dijaga keaslian/otentiknya. Untuk mengetahui ajaran suatu agama kita dapat melihat dari kitab-kitab yang dimilikinya, tanpa adanya kitab suci sulit bagi kita untuk mengetahui apa sebenarnya yang terkandung dalam agama yang mereka anut.

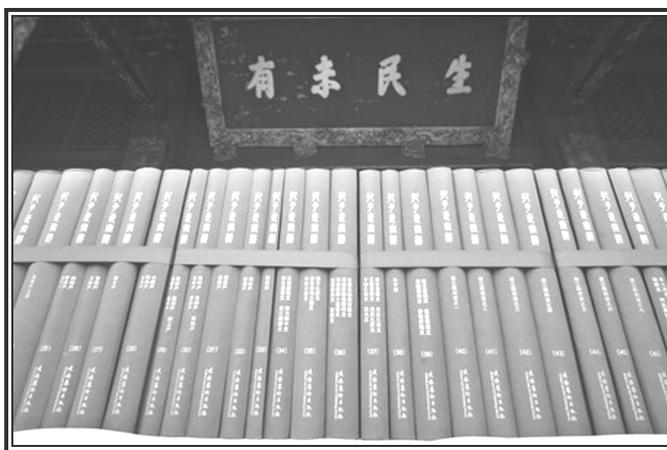


Sumber : www.cpedia.com

Gambar 5.1 Kitab Suci Agama Khonghucu

Ru Jiao (儒教) atau Agama Khonghucu mempunyai masa perkembangan yang sangat panjang sebelum mencapai bentuknya sekarang ini. Ru Jiao lebih dikenal dengan sebutan Agama Khonghucu. Hikayat Suci agama Khonghucu yang tertulis dimulai dari jaman Raja Suci Tang Yao (唐尧) yang naik takhta (2357 s.M.) sampai wafatnya Mengzi (孟子) 289 s.M meliputi masa 2068 tahun.

Adapun Kitab suci Agama Khonghucu dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Wu Jing (五经) Kitab Suci Yang Lima dan Si Shu (四书) Kitab Yang Empat. Kitab Wu Jing merupakan kumpulan kitab suci yang berasal dari para Raja Suci sedangkan kitab Si Shu kumpulan kitab suci yang berasal dari Nabi Khongcu sampai Mengzi.



www2.china-sd.com

Gambar 5.2 Kitab Suci Agama Khonghucu Yang Memiliki Sejarah Yang Panjang dari zaman Raja-Raja Suci

Sebagai umat Khonghucu kita senantiasa belajar dan berusaha untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam praktek kehidupan sehari-hari. Ajaran agama ini akan menjadi petunjuk kita sehingga kita bisa memahami makna dari Ayat-ayat suci bagi kehidupan kita, Sebagai seorang pemuda-pemudi kita berusaha memahami ajaran Nabi dengan memaknai sebagai sesuatu yang amat berharga, dan dipelajari dengan sungguh sungguh. Dalam Kitab Da Xue (大学) Bab X : 18 yang berbunyi *“Maka seorang Junzi mempunyai Jalan Suci Yang Besar, ingatlah hanya Satya dan dapat dipercaya sajalah memungkinkan kita mencapai cita-cita yang mulia, sedangkan kesombongan dan keangkuhan akan mengakibatkan hilangnya harapan“*.

Ayat ini sangatlah sesuai dan cocok bagi kita sebagai seorang pelajar dan memberi dorongan bagi kita untuk bersikap dan bertindak. Kita sebagai penganut agama Khonghucu akan berusaha menjadi seorang Junzi, seorang manusia unggul, seorang insan kamil yang senantiasa menjalani dan menekuni Jalan suci (Dao) yang dibimbingkan Nabi Khongcu, Jalan Suci yang agung dan mulia. Kita wajib selalu ingat agar kita senantiasa berlaku satya, patuh dan hormat kepada Tian, Tuhan. Kita juga wajib memegang teguh Xin (信), laku dapat dipercaya, yang memungkinkan kita mencapai cita-cita yang mulia. Sebagai pemuda-pemudi kita haruslah mempunyai sebuah cita-cita dan harapan, tanpa adanya cita-cita kita

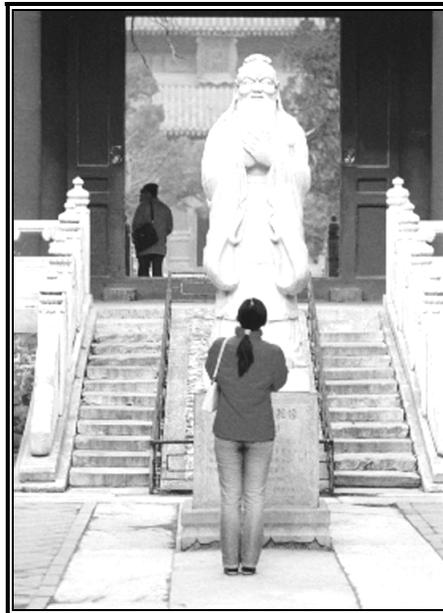
tidak akan memiliki semangat untuk berbuat sesuatu. Sebuah cita-cita akan memacu semangat juang untuk mewujudkan apa yang menjadi sasaran dan harapan bagi kita. Akan tetapi kita haruslah ingat didalam ayat tersebut juga dikatakan bahwa kesombongan dan sifat angkuh akan menghilangkan kesempatan kita untuk meraih cita-cita, coba kita renungkan makna ini.

Di dalam Kang Gao (康告) tertulis :

“Firman sesungguhnya tidak berlaku selamanya” maka dikatakan *“yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan”* (Kitab Suci Da Xue Bab X ; 11).

Jalan suci yang besar, satya, dapat dipercaya, dan cita-cita mulia ini semua perlu kita cermati dan kita pegang teguh dan belajar melaksanakannya. Kita wajib mengerti dan memahami perbedaan antara baik dan buruk tentang setiap masalah. Lihat kutipan ayat Kitab Suci Da Xue bab X : 11, tersebut di atas kita bisa mengerti alasan apa yang mendasari setiap tingkah laku kita: *yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan*. Pesan moral ini dapatlah dijadikan pedoman bagi kita dalam bertindak dan berperilaku. Jelaslah bahwa bila kita bertindak salah dan tidak benar kita akan kehilangan atau kita tidak mendapatkan seperti apa yang kita harapan, sebaliknya bila kita bertindak benar, baik dan tepat tentulah kita

akan memperoleh apa yang kita harapkan. Untuk melaksanakan semua ini haruslah kita berlandaskan keimanan. Kita perlu memahami bahwa ajaran Nabi senantiasa mengingatkan agar kita melakukan tindakan harus berdasarkan iman dan di dalam Jalan Suci Tuhan. Sedangkan sifat yang tidak baik seperti sombong dan angkuh haruslah kita hindari karena sifat-sifat tersebut akan menghalangi jalan kita didalam mewujudkan cita-cita. Berdasarkan ajaran agama Khonghucu sifat sombong ini bertentangan dengan sifat-sifat bajik dan kasih dari Tuhan.



Sumber : www.kinabaloo.com

Gambar 5.3 Hidup berlandaskan ajaran Nabi Khongcu

Didalam kitab kerajaan Zhou (周) tertulis *“Negeri Zhou tidak memandang suatu benda sebagai mustika, hanya*

Kebaikan sajalah yang dipandang sebagai mustika “ (Kitab Suci Da Xue Bab X ; 12). Pesan-pesan moral keagamaan dan etika kemanusiaan di dalam ajaran Nabi Khongcu ini menjadikan kita bersemangat dan berkeyakinan untuk hidup di dalam Jalan Suci dan mewujudkan kebajikan. Kita hidup di dalam masyarakat berkewajiban membuat kehidupan didunia ini penuh kedamaian dan keselarasan.



Sumber : www.beritamedan.wordpress.com

Gambar 5.4 Semangat kemanusiaan menolong sesama

Agama Khonghucu mengutamakan kebajikan dan keselarasan di dalam ajarannya. Semangat kemanusiaan atau Ren Dao (人道) inilah yang memberi kekuatan kepada umatnya melaksanakan ajaran itu. Ajaran Nabi Khongcu telah menjadi pedoman hidup umat manusia selama ribuan tahun, tidak hanya berfokuskan pada tataupacara saja, tetapi juga mengajarkan menata kehidupan manusia dalam masyarakat. Pemerintahan negara yang baik

adalah pemerintahan yang berlandaskan keTuhanan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Perlu diingat bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk luhur dan paling unggul bila dibandingkan dengan makhluk lainnya.



Sumber : www.chinese-tools.com

Gambar 5.5 Diajarkan sejak dini untuk berperilaku baik dan pengetahuan yang tinggi.

Kitab suci Si Shu dan Wu Jing sarat dengan ajaran- ajaran keimanan kepada Tuhan dan ajaran moral etika kemanusiaan. Semua pemuda pemudi yang sedang menuntut ilmu tidaklah semata-mata belajar ilmu saja melainkan juga dilengkapi dengan ajaran moral kebajikan yang berlandaskan Ketuhanan Ynabg Maha Esa. Pendidikan agama Khonghucu akan membentuk manusia Junzi yang sempurna iman dan akhlaknya serta

dilengkapi dengan perilaku baik dan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Kesempurnaan Iman dan akhlak seorang Junzi digambarkan seperti ayat-ayat berikut ini :

Nabi bersabda, “Seorang Junzi memegang Kebenaran sebagai pokok pendiriannya, Kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan Laku Dapat Dipercaya. Demikianlah Susilawan.” (Kitab Suci Lun Yu XV: 18)

“Seorang Junzi terhadap persoalan dunia tidak mengiakan atau menolak mentah-mentah. Hanya Kebenaranlah yang dijadikan ukuran.” (Kitab Suci Lun Yu IV: 10).

Mengzi pun bersabda, “Cinta Kasih itulah Hati Manusia, Kebenaran itulah Jalan Manusia. Kalau Jalan itu disia-siakan dan tidak dilalui, Hatinya lepas tidak tahu bagaimana mencarinya kembali; ini sungguh menyedihkan.” (Kitab Suci Mengzi VIA: 11)

“Adapun Kebenaran itulah Jalan dan Kesusilaan itulah Pintu. Hanya seorang Susilawan/Junzi dapat hilir mudik di Jalan itu dan keluar masuk Pintu itu.” (Mengzi VB: 7)

Lagu Rohani :**DAMAI DI DUNIA**

D = 1. 4/4

Oleh : E. Rhinaldi

3 3 3 2 1 3 | 5 _ _ _ | 6 6 6 4 1̇ 6 | 5 _ _ _ |
Ber-di-ri ki- ta se- mua di- dalam si- kap pat- tik

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 _ | 2 2 2 1 7 1 | 2 _ _ _ |
Menghadap altar Na-bi Khongcu, Na-bi pe-nyedar hi- dup

3 3 3 2 1 3 | 5 _ _ _ | 6 6 6 4 1̇ 6 | 5 _ _ _ |
Ber-do- a- lah ber- sa- ma deng- an ha- ti yang su- ci

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 _ | 2 2 2 1 3 2 | 1 _ _ _ ||
Ke- pa- da Tian Yang Maha Esa a- gar damai di- du- nia

LIMA KEBAJIKAN

F = 1. 4/4

oleh : L.J.T

| 5 1 3 1 | 2 7 1 _ | 7 1 2 1 |
Cin- ta ka- sih, ke- bnar- an su- si- la bi-

| 7 6 5 _ | 5 7 2 7 | 2 4 3 _ |
jak- sa- na, dan da- pat di- per- ca- ya,

| 3 4 5 3 | 2 3 4 _ | 4 5 3 1 |
Li - ma ke- ba- jik- an a- jar- an Na-

| 2 7 1 _ |
bi ki- ta.

KEGIATAN 1 ; Tanya jawab tentang

1. Pemahaman akan Kitab Suci Si Shu yang pokok
2. Pemahaman akan Kitab Suci Wu Jing yang mendasari.

KEGIATAN 2 : Membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru

KEGIATAN 3 : Jawablah pertanyaan ini

1. Coba pahami dan terangkan makna ayat Suci Da Xue X ayat 18
2. Coba beri contoh makna ayat tersebut dalam kehidupan pribadi kamu
3. Terangkan arti Junzi dan pahami makna dalam iman
4. Sifat sifat apa yang menyertai sikap seorang Junzi ? Jelaskan

KEGIATAN 4 : Latihlah dan pelajari lagu-lagu rohani, nyanyikan bersama Teman.

PELAJARAN 7

TATA IBADAH AGAMA KHONGHUCU



Sumber : www.brian.hoffert.faculty.noctrl.edu

Gambar 7.1 Tempat Ibadah Khonghucu di Taipei

Hakekat Ibadah

Ibadah kepada Tian (天) sudah dikenal umat Khonghucu sejak dahulu kala, ketika agama Khonghucu masih dikenal sebagai agama Ru atau Ru Jiao (儒教). Makna ibadah bagi umat Ru Jiao adalah sebagai pernyataan pengabdian kita kepada Tian Maha Pencipta. Setiap tanggal 1 dan 15 Khongculi di rumah kita masing-

masing kita beribadah kepada Tian, dengan menghadap ke langit luas. Lazimnya di pintu depan rumah atau di jendela yang terbuka lebar. Secara bersama, umat melaksanakan ibadah kepada Tian di altar Litang (礼堂) dan Khongcu Miao (孔子庙) atau Wen Miao (文庙), juga di altar Tuhan Yang Maha Esa di berbagai Miao atau Kelenteng. Bisa kita lihat kegiatan ibadah kepada Tian, Tuhan dan para suci - Shen Ming (神明) ini ketika umat pada tanggal 1 Khongculi dan tanggal 15 Khongculi pergi ke klenteng.



Sumber : www.mycityblogging.com

Gambar 7.2 Miao / Klenteng

Jadi hakekat ibadah itu adalah pengabdian kepada Maha Pencipta kita, Tian (天) Shang Di (上帝). Huang Tian (皇天) maupun Shang Di merupakan sebutan memuliakan

Tuhan di dalam kitab-kitab suci agama Khonghucu. Arti Huang Tian ialah : Tuhan Yang Maha Besar. Adapun Shang Di artinya : Tuhan Yang Maha Tinggi. Ibadah besar kepada Tian dilaksanakan umat Khonghucu semenjak 5000 tahun yang lampau. Pada jaman purba agama Khonghucu disebut Agama Ru, atau *agama bagi umat yang terpelajar, lembut hati dan beriman*.

Setiap musim semi, panas, rontok dan dingin raja suci melaksanakan ibadah besar kehadiran Tian. Hal ini tertulis jelas di dalam kitab suci agama Khonghucu, Si Shu dan Wu Jing. Ibadah umat Ru (Khonghucu) sudah diwahyukan Huang Tian melalui para Nabi purba Ru Jiao. Para Nabi purba Ru Jiao itu Baginda Nabi Fu Xi (伏羲) Baginda Nabi Huang Di (黄帝) 27-26 abad s.M.), Yao (尧), Shun (舜), Yu Agung (大禹) 24-23 abad s.M.), Cheng Tang (成汤) 18 abad s.M.), Zhou Wen Wang (周文王), Wu Wang (武王) dan Zhou-Gong (周公) 12 abad s.M., sehingga ke jaman kehidupan Nabi agung Khongcu (孔子) 6-5 abad s.M.

Kitab suci Li Ji (礼记) dan Tata Agama Khonghucu

Tuntunan akhlak kesusilaan dan ibadah yang diajarkan Nabi Agung Khongcu tertulis di dalam kitab suci Catatan Kesusilaan – Li Ji. Li Ji inilah kitab suci yang bersumber langsung dari Nabi Agung Khongcu. Tata Agama Khonghucu yang telah disahkan oleh Lembaga Khong-hucu di tanah air Indonesia, MATAKIN, berlandas kepada kitab suci Li Ji ini. Umat yang beribadah di

tempat-tempat ibadah agama Khonghucu, Litang, Miao atau kelenteng berlandaskan ketentuan ibadah dari kitab suci Li Ji tersebut.

Didalam melaksanakan ibadah dilandasi oleh kemurnian hati dan dalam menjaga kemurnian hati diwujudkan dalam tata (cara ibadah) Lun Yu XII : 8). Li (Kesusilaan, Ajaran agama, Ibadah) yang ada di bawah langit ini menjadikan (batin) insan kembali kepada Yang Mula (Tian Khalik Semesta Alam) menjadikan insan memuliakan Nyawa dan Roh - Gui Shen (鬼神) ; menjadikan segala perkara harmonis dalam fungsi/gunanya ; menjadikan berkembang sifat mengalah/rendah hati.(Li Ji XXI : 20).

TATA CARA SEMBAHYANG DALAM AGAMA KHONGHUCU



Gambar 7.3 Umat Khonghucu Bersembahyang

Sumber : www.confucianismcrew.blogspot.com

Nabi Khongcu tidak hanya mengajarkan kepada penganutnya tentang Tian, Tuhan, dan hal hal yang berhubungan dengan roh nenek moyang, tetapi mengajarkan tata cara beribadah kepada para arwah suci. Bagaimanakah tata cara melakukan sembahyang kepada Tuhan, Nabi dan Para Suci, serta Leluhur itu dalam agama Khonghucu sebenarnya? inilah yang akan dijelaskan dalam bagian ini.

Jenis-jenis Sembahyang atau ibadah agama Khonghucu.

A. Melakukan Sembahyang kepada Tuhan

1. Umat Khonghucu melakukan sembahyang kepada Tian (Tuhan) tiap pagi dan sore untuk mengucapkan rasa syukur ketika menerima makanan dan rezeki. Ibadah ini mereka lakukan di depan meja altar yang terdapat di rumah. Meja altar ini biasanya berada di ruang tamu sehingga ketika kita berkunjung ke rumah umat Khonghucu kita akan melihat bentuk meja sembahyang itu.
2. Umat Khonghucu setiap hari bersembahyang kepada Tian. Tiap tanggal 1 Khongculi dan 15 Khongculi umat Khonghucu melakukan sembahyang khusus kepada Tuhan, kepada leluhur dan para Shen Ming, biasanya sembahyang ini dilakukan di depan meja altar di rumah atau dilakukan di tempat ibadah umum (litang) maupun di klinteng-klinteng. Pada tanggal tersebut banyak umat Khonghucu juga pergi ke klinteng untuk melakukan sembahyang kepada Tian dan kepada para

Shen Ming yang Suci untuk bersyukur dan berdoa memohon kesehatan, dan kehidupan keluarganya lebih baik. Biasanya umat Khonghucu juga beramal kepada sesama warga yang membutuhkan bantuan disalurkan lewat klenteng.

3. Sembahyang besar pada hari-hari kemuliaan Tian, Tuhan.
 - a. Sembahyang malam penutupan tahun/malam menjelang Yuan Dan (元旦) menjelang tahun baru Khongculi.
 - b. Sembahyang Jing Tian Gong (敬天公) tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan pertama penanggalan Khongculi.
 - c. Sembahyang saat Yuan Xiao (元宵) atau Cap Go Meh tanggal 15 bulan pertama penanggalan Khongculi.
 - d. Sembahyang Duan Yang (端阳), tanggal 5 bulan 5 Khongculi. Duan artinya tegak lurus, terkemuka, terang dan Yang artinya sifat positif, aktif, keras atau matahari. Duan Yang berarti pada saat matahari mencapai puncak terangnya dan memancarkan cahaya paling keras .
 - e. Sembahyang Zhong Qiu (中秋), pada tanggal 15 bulan 8 Khongculi. Tanggal 15 bulan 8 Khongculi saat bulan purnama dipertengahan musim rontok yang berada di belahan bumi utara Tiongkok, pada saat zhong qiu (中秋) cuaca baik dan bulan terang

benderang. Pada musim ini para petani sibuk dan gembira karena berada dimusim panen, pada saat rembulan purnama ini dilakukanlah sembahyang kepada Malaikat Bumi Fu De Zheng Shen (福德正神) untuk menyatakan rasa syukur atas rahmatNya .

- f. Sembahyang hari Dong Zhi (冬至) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember, hari dimana letak matahari tepat diatas garis balik 23,5 derajat Lintang Selatan, yakni tepat tanggal 22 Desember.

B. Sembahyang untuk Bumi, Kun (坤), Di (地).

Hari Xia Yuan (下元) yang diadakan pada tanggal 15 bulan 10 Khongculi, Xia Yuan diartikan sebagai pernyataan syukur atas kemaha-asihan Tian, Tuhan, dilakukan sembahyang besar kepada Malaikat Bumi sebagai perwujudan semesta alam. Sembahyang ini dilakukan sebagai sembahyang terakhir dalam rangkaian ibadah satu tahun.

C. Sembahyang kepada Nabi Khongcu

1. Umat Khonghucu melaksanakan sembahyang Zhi Sheng Dan (至圣诞) untuk memperingati hari lahir Nabi Khongcu yang jatuh pada tanggal 27 bulan 8 tahun Khongculi.
2. Peringatan hari wafat Nabi Khongcu yang jatuh pada tanggal 18 bulan 2 tahun Khongculi .
3. Memperingati hari Genta Rohani (Mu Duo) setiap tanggal 22 Desember.

D. Sembahyang bagi leluhur

1. Umat Khonghucu melakukan sembahyang kepada leluhur, nenek dan kakek serta orang tua yang telah meninggal dunia, sembahyang ini dilakukan pada tanggal 1 dan 15 penanggalan Khongculi.
2. Melaksanakan sembahyang pada hari wafat leluhur atau orang tua.
3. Sembahyang tutup tahun Chu Xi (除夕) pada tanggal 29 dan 30 bulan 12 tahun Khongculi.
4. Melakukan sembahyang Qing Ming (清明) tiap tanggal 5 April, ziarah ke kuburan sehingga sembahyang ini juga disebut sembahyang kubur.
5. Melaksanakan sembahyang Jing He Ping (敬和平) atau sembahyang arwah Umum dan para sahabat. Pada tanggal 29 bulan 7 Khongculi.



Sumber : dokumentasi Boen Bio Surabaya

Gambar 7.4 Bersembahyang Kepada Tian

E. Sembahyang untuk kemasyarakatan

Hari Persaudaraan atau hari kenaikan Malaikat Dapur - Zao Jun (灶君) pada tanggal 24 bulan 12 Khongculi, Pada hari ini umat Khonghucu diwajibkan beramal kepada sesamanya dan membantu fakir miskin dan bantuan ini dibagikan kepada kaum miskin tanpa membedakan golongan. Kegiatan semacam ini akan menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta kasih yang sudah ada didalam diri kita sebagai watak sejati.

MAKNA DOA DALAM AGAMA KHONGHUCU

Tian menciptakan umat manusia melalui ayah bunda dan leluhurnya. Oleh karena itu insan beriman wajib berbakti kepada ayah bunda, kakek nenek dan leluhur. Didalam keluarga umat Khonghucu ditempatkan altar untuk mendoakan arwah leluhur. Merupakan kewajiban kita untuk mendoakan arwah leluhur. Ketentuan doa dan ibadah besar kepada Tian, Nabi dan para suci, serta doa keluarga Khonghucu, termasuk arwah leluhur semua berlandas pada kitab Tata Agama dan kitab suci Li Ji. Doa memiliki makna religius yang dapat memberikan semangat bagi umat ketika melaksanakan ibadah kepada Tuhan. Oleh karenanya selalu dilaksanakan dalam kebaktian.



Sumber : www.matanews.com

Gambar 7.5 Suasana Doa di Litang

Doa pembuka dan penutup di Litang dan Miao.

Kebaktian umat agama Khonghucu di Litang maupun Wen Miao dan kelenteng terdiri atas doa pembuka dan doa penutup.

DOA PEMBUKA

Kehadirat Tian Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Agung Khongcu. Dipermuliakanlah !

Semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan dalam membina-diri, menjunjung tinggi Kebenaran dan menjalankan Kebajikan.

Puji dan syukur kami panjatkan saat ini diperkenankanlah kami bersama berhimpun melaksanakan kebaktian suci menunaikan kewajiban ibadah beragama. Kiranya kebaktian yang kami laksanakan ini

ada di dalam rakhmat dan ridho Tian yang boleh mengetuk rohani kami dan meneguhkan iman, Satya kepada Firman Tian, hidup selaras dengan Watak Sejati menempuh Jalan Suci, menggemilangkan dan mengamalkan kebajikan yang boleh menurunkan berkah sentosa atas kehidupan ini.

Kami yakin hanya kebajikan berkenan kepada Tian dan itulah yang wajib kami miliki satu-satunya. Kamipun berdoa bagi saudara saudara kami yang saat ini tidak dapat bersama melaksanakan kewajiban ibadah karena masalahnya masing-masing. Kepada mereka kiranya Tian berkenan pula merakhmati dan membimbingnya, sehingga mereka mampu mengatasi dan menunaikan tugas kewajiban dan tantangan hidup masing-masing.

Yang sakit beroleh kesembuhan dan kepulihan kesehatannya, sehingga pada kesempatan lain dapat bersama kembali melaksanakan kebaktian menunaikan tugas ibadahnya.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati.

Dipermuliakanlah !

Puji dan syukur kehadiran Tian. Semoga dijauhkanlah hati dari segala kelemahan, keluh-gerutu kepada Tian, sesal-penyalahan kepada sesama manusia, sehingga dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini, terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Dikuatkanlah iman kami, yakin Tianlah senantiasa

Penilik, Pembimbing dan Penyerta kehidupan ini. Shanzai (善哉)!

DOA PENUTUP

Sembah dan sujud kehadiran Tian yang telah berkenan kepada kami untuk melaksanakan kebaktian suci ini. Semoga Firman Tian dan Sabda Nabi yang kami peroleh dalam kebaktian suci ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kehidupan kami, baik sekarang maupun sepanjang masa.

Beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan Ajaran Nabi di dalam Perilaku Cinta Kasih, menjunjung tinggi Kebenaran/keadilan/Kewajiban, berlaku Susila, bertindak Bijaksana dan Dapat Dipercaya di dalam penghidupan ini. Shanzai (善哉) !

Dalam pemanjatan doa yang lebih khusus, maka sebelum kata penutup ‘Shanzai’, terlebih dahulu di ucapkan dengan penuh sujud : ‘Huang Yi Shang Di, Wei Tian You De (皇矣上帝，惟天佑德)’ dua kali, diakhiri kata : Shanzai.

SIKAP BERDOA

Kita telah mengenal sikap Bao Xin Ba De (抱心八德), artinya : Sikap 8 Kebajikan Mendekap Hati.

Dalam berdoa, mengucapkan 8 pengakuan iman, pengucapan ikrar Iman yang pokok-Cheng Xin Zhi (诚信旨) serta pengucapan janji/sumpah jabatan, kita sebagai umat beragama Khonghucu memakai sikap Bao Xin Ba De ini didekapkan di dada.

Caranya:

1. Telapak-tangan kanan terbuka, lalu didekap di dada/jantung.
2. Telapak tangan kiri menutup punggung tangan kanan, dengan ibu jari dipertemukan membentuk huruf 人 'REN' (manusia). Didekapkan di dada, artinya senantiasa sadar dan ingat akan kebajikan.

Dalam pemanjatan doa yang lebih khusus, maka sebelum kata penutup 'Shanzai', terlebih dahulu di ucapkan dengan penuh sujud:

'Huang Yi Shang Di, Wei Tian You De' (dua kali), diakhiri kata : Shanzai.

Shanzai artinya "Demikianlah yang sebaik-baiknya."

**Pemakaian Xiang (香) atau dupa Dalam Ibadah Tian,
Nabi, Para Suci, Leluhur**



Sumber : www.fourseasashome.com).

Gambar 7.6 Dupa

Teman-teman dari Sumatera Utara telah tiba di Litang MAKIN Semarang. Bapak dan ibu guru agama Khonghucu bersama kami semua akan mengantar mereka beribadah bersama dan mengikuti kebaktian minggu pagi di Litang. Mereka membeli dupa harum kepada petugas Kelenteng di sebelah Litang Agama Khonghucu, serta beberapa pasang lilin. Muda-mudi dari Sumatera itu baru pertama kali datang ke Semarang. Teman-teman kami itu sehari-hari bersembahyang kepada Tian didalam keluarga, setiap tanggal 1 dan 15 menurut penanggalan Khongzili mereka datang beribadah bersama ke Miao atau kelenteng. Litang MAKIN Medan setiap minggu mulai mereka kunjungi juga. Mulanya cara beribadah kami sebagai umat Khonghucu tradisional, hanya diajari oleh orang tua dan kakek-nenek.

“Selain ibadah kepada Tian kami juga bersembahyang dan mendoakan arwah leluhur kami tiap tanggal 1 dan tanggal 15 bulan penanggalan Khongculi.” Kata Lany, siswi kelas 7 SMP. “Ajarkanlah cara melaksanakan kebaktian remaja kepada kami, ya”, kata Ame, Alung dan Budi serta Lany hampir serentak. Sebelum kebaktian dimulai mereka berempat pergi melihat lihat area klinteng Tay Kak Sie , mereka ketika masuk ke altar utama, disana banyak Shen Ming yang dipuja, selain itu banyak pula Jin Shen (金身) dari Budha dan Bodhisatwa, Alung berkata kepada Ame,” Me, me, ame, kamu lihat di altar utama sana, wah besar- besar dan megah Jin Shen !” “Bagus ya !” sahut Ame dengan takjub. “Hayo masuk kebaktian

akan dimulai “ kata Lany. Mereka bergegas masuk ke litang. Tung, tung, tung bunyi genta ditabuh sebagai tanda kebaktian akan segera dimulai, mereka mencari tempat duduk.



Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 7.7 Suasana Kebaktian Umat Khonghucu di Litang

Kebaktian mereka ikuti dengan penuh khidmat. Beberapa kali mereka berbisik kepada kami tentang lafal mandarin ‘Wei De Dong Tian (惟德动天)’ dan ‘Xian You Yi De (咸有一德)’ yang selalu diucapkan pemimpin kebaktian maupun pengkhotbah. Kata mereka di Medan masih terbiasa menggunakan lafal ‘hokkian’. Begitu pula sikap Bao Xin Ba De sewaktu mengikuti doa pembuka dan pengucapan bersama Delapan Pengakuan Iman, Lany sering mengucapkannya dengan nada yang agak berbeda, sehingga

membuat kami agak geli mendengarnya. Tetapi kami semua tak berani tertawa, agar tidak menyinggung perasaan teman-teman baru dari Medan itu, juga demi kebaktian berjalan dengan khidmad.

Sebagai umat Khonghucu tradisional pada mulanya, Lany dan rombongan Medan itu sudah biasa menjalankan ibadah agama Khonghucu. Termasuk pula pemakaian dupa harum, yang kita sebut 'Xiang' (香). Mereka di Sumatera lazim menyebutnya dengan 'Hio' menurut lafal bahasa daerah selatan, bahasa daerah Hokkian.

Pemakaian dupa harum dalam ibadah dapat dijelaskan sebagai-berikut :

Dupa harum disebut : Xiang, atau Hio yang artinya 'harum' Xiang ini lazimnya bergagang. Gagang yaitu batang untuk memegangnya sewaktu beribadah. Bagian ujung yang dibakar dan mengeluarkan asap yang harum harus senantiasa menghadap tegak-lurus ke atas, tidak boleh miring.

Makna bersembahyang menggunakan Xiang adalah: Dengan hati lurus (seperti batang Xiang) bersembahyang kehadiran Tian ditempat yang Maha Tinggi. Semoga doa yang dipanjatkan dengan ketulusan, Tian berkenan menerima (yang dilambangkan oleh semerbak harum xiang yang menuju ke atas).



Sumber : www.media-nusantara.blogspot.com

Gambar 7.8 Membakar dupa untuk bersembahyang

Hanya ada dua macam gagang xiang, yakni:

1. **Xiang bergagang merah** : dipakai dalam ritual keagamaan Khonghucu secara umum, yakni : Ibadah di depan altar Tian, Nabi Khongcu maupun para Suci, baik di Litang, Wen Miao maupun di Kelenteng pada umumnya. Juga dipergunakan dalam ritual mendoakan arwah leluhur yang wafatnya telah melampaui 2 x 360 hari (masa berkabung), misalnya di altar leluhur, dan di makam leluhur. Lazimnya untuk altar Tian, Nabi dan para Suci (Shen Ming) dipakai 1 atau 3 batang xiang, atau kelipatan dari 3, misalnya 9 batang xiang. Adapun untuk altar leluhur yang telah melewati masa berkabung 2 batang xiang. Jaman dahulu juga dipergunakan 5 batang xiang pada ritual doa bagi arwah umum.

2. **Xiang bergagang hijau** : khusus dipakai untuk ritual perkabungan. Yaitu dalam upacara duka, mendoakan arwah leluhur yang wafatnya masih dalam masa berkabung kurang dari 2 x 360 hari. Jumlah xiang yang digunakan 1 atau 2 batang xiang, dinaikkan dua kali.

Dupa yang dipakai sembahyang ada beberapa macam, lazimnya yang sering kita pakai untuk sembahyang yaitu dupa gagang merah dan hijau, selain kedua macam ini masih ada dupa yang digunakan seperti dupa besar bergagang panjang - Gong Xiang (公香) yang digunakan khusus untuk upacara sembahyang besar seperti sembahyang Jing Tian Gong (敬天公). Ada dupa tanpa gagang yang disebut Chang Shou Xiang (长寿香), bentuknya panjang lurus, digunakan khusus untuk sembahyang ke hadirat Tian, Tuhan pada upacara pernikahan, kedua ujung dupa dinyalakan.

Dupa yang berbentuk spiral atau berbentuk piramida biasanya dibakar di xuanlu ketika kebaktian berfungsi menentramkan pikiran, mengusir hawa jahat.

JUMLAH PENGGUNAAN DUPA

1. Sembahyang kepada Tian, Nabi, dan Para Suci. Menggunakan dupa sebanyak 3 batang atau kelipatannya yaitu 9 batang.

2. Sembahyang kepada leluhur.

Menggunakan dupa sebanyak 2 batang atau kelipatannya yaitu 4 dan 8 batang. Penggunaan 2 batang dupa mengandung makna : “Ada hubungan lahiriah (Yin-Yang) dengan orang/leluhur yang dihormati”.

- ❖ Dapat juga menggunakan 1 batang dupa dapat digunakan untuk segala upacara. 1 batang dupa mengandung makna : “Sepenuh Iman menaikan hormat”.
- ❖ Penggunaan 5 batang dupa untuk para arwah. Khususnya untuk sembahyang kepada arwah umum Jing He Ping (敬和平) yang dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 Khongculi
- ❖ Penggunaan dupa untuk sembahyang kepada Malaikat Bumi - Fu De Zheng Shen (福德正神), dan Malaikat Dapur - Zao Jun (灶君) dan para Shen Ming (神明) menggunakan 3 batang atau kelipatannya.



Sumber : www.squierj.freeyellow.com

Gambar 7.9 Dupa Raksasa

PENANCAPAN DUPA DI XIANGLU (香炉)

Perhatikanlah sewaktu pimpinan upacara kebaktian di Litang (礼堂) menaikkan tiga batang xiang harum. Makna penaikan xiang tiga kali adalah sebagai-berikut:

1. Kehadirat Tian Yang Maha Besar, di tempat yang maha tinggi.
2. Kehadapan Nabi Agung Khongcu, penuntun dan penyedar hidup kami.
3. Kehadapan para Suci dan para Leluhur, yang kami hormati dan kasihi Shanzai.

Sesudah itu ditancapkan di tempat xiang (Xiang Lu), menggunakan tangan kiri.

Cara menancapkan:

- a. Xiang pertama : ditancapkan di tengah tempat xiang.
- b. Xiang kedua : ditancapkan di sebelah kiri (dari arah altar)
- c. Xiang ketiga : ditancapkan di sebelah kanan (dari arah altar)



Sumber : www.wb5.itrademarket.com

Gambar 7.10 Xiang Lu

Mengapa penancangan xiang harum menggunakan tangan kiri kita?

Sesuai dengan ketentuan Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, maka: tangan kiri melambangkan sifat “Yang” – sifatnya positif; Kemudian letak jantung kita berada agak di sisi kiri dada. Karena peribadahan dan pemakaian xiang harum ini mempunyai hubungan dengan hati-nurani, maka dipakailah tangan kiri untuk menancarkan xiang.



Sumber : Dokumentasi Boenbio Surabaya

Gambar 7.11 Dupa dan berbagai sarana di meja Altar di Litang

Didalam melaksanakan kebaktian di Litang selain dupa wangi yang digunakan untuk sembahyang ada juga berbagai persembahan berupa buah-buah, biasanya 5 macam buah yang diletakan di atas meja altar, sepasang

lilin merah ukuran kecil/sedang ditaruh di kanan kiri meja altar, ada juga lilin merah berukuran besar yang juga ditaruh di ujung dalam meja altar, dupa ratus segi tiga yang menebarkan wewangian yang ditaruh di xuanlu (宣炉), cha liao (茶料), 3 macam manisan dan air teh, sanbao (三宝) yang terdiri dari 3 jenis yaitu teh – bunga – air putih, xianglu ditaruh di depan meja untuk menancapkan dupa, ada wenlu (文炉) yang ditaruh di meja altar jizhuo (祭桌) untuk membakar surat doa sebagai penyempurnaan dalam sebuah upacara, semuanya ditata rapi menurut letaknya masing masing.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 7.12 Meja Altar di Litang

Penataan barang barang sembahyang di meja altar sembahyang biasanya berdasarkan kitab tata laksana agama disusun sedemikian rupa dan rapi, yang mencerminkan azas keteraturan.

Lagu Rohani :**RUMAH DAMAI**Bes = 1. $\frac{3}{4}$

oleh : Hs

| $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 3 - - | $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 6 - - |
Ke- benar- an ja- lan lu- rus

| $\dot{3}$ - $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - $\dot{3}$ | 6 - 5 | 5 - - |
Me- nem- puh peng- hi - dup- an.

| $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 3 - - | $\dot{1}$ $\overline{6}$ 5 | 6 - - |
Cin- ta ka- sih ru- mah da- mai

| $\dot{3}$ - $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - $\dot{2}$ | 6 - 5 | $\dot{1}$ - - |
Pe- nye- la- mat rok- a- ni.

REFF :

| 5 $\overline{3}$ 6 | 6 - - | 5 $\overline{3}$ 6 | 6 - - |
Be- ra- ni- lah, ber- te- guh- lah

| $\dot{2}$ $\overline{\dot{3}}$ $\dot{2}$ | $\dot{1}$ - - | $\dot{2}$ $\overline{\dot{1}}$ 6 | 5 - - |
Da- lam ja- lan ke- be- nar- an.

| 6 $\overline{5}$ 6 | $\dot{2}$ - - | 6 $\overline{5}$ 6 | $\dot{2}$ - - |
Se- la- lu- lah te- guh i- man

| $\dot{3}$ $\overline{\dot{2}}$ $\dot{3}$ | $\dot{1}$ - - | 6 $\overline{5}$ 5 | 1 - - |
Cin- ta ka- sih ru- mah da- mai

KEGIATAN 1 ; Tanya jawab tentang

1. Pengertian sembahyang dalam Agama Khonghucu
2. Pengertian Tata Laksana Ibadah Agama Khongucu

KEGIATAN 2 : Membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru

KEGIATAN 3 : Jawablah pertanyaan ini

1. Coba terangkan berbagai macam ibadah dalam agama Khonghucu
2. Coba praktekan cara menghormat dalam agama Khongucu.....
3. Coba praktekan doa pembuka dan penutup untuk kebaktian umum
4. Terangkan berbagai macam dupa dan coba praktekan cara penancapannya
5. Praktekan tata cara kebaktian bersama teman-teman

KEGIATAN 4 : Latihlah dan pelajari lagu-lagu rohani, nyanyikan bersama Teman.

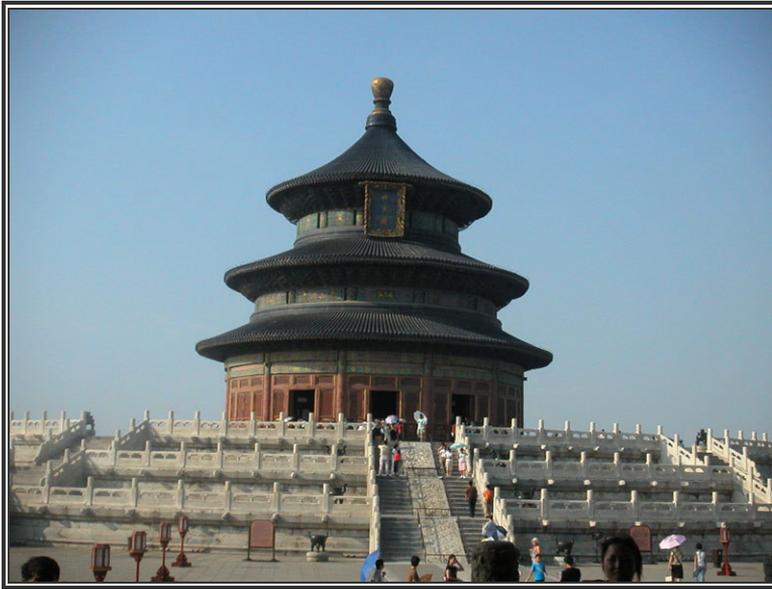
PELAJARAN 8

MAKNA TEMPAT IBADAH AGAMA KHONGHUCU

Tempat Kebaktian Umat Khonghucu

Umat Agama Khonghucu melaksanakan kebaktian di Litang (礼堂), dahulu tempat ibadah umat Tionghoa berada di klenteng, namun pada zaman Orde Baru klenteng banyak diubah fungsinya menjadi Vihara, tempat ibadah umat Buddha, Litang dan Klenteng mempunyai perbedaan, di dalam Litang terdapat mimbar atau podium tempat rohaniwan memberikan khotbahnya, didepannya sederetan kursi tertata rapi dan meja altar sembahyang dengan perlengkapannya, ada patung atau gambar Nabi Kongzi, juga ada alat musik berupa organ, piano atau keyboard yang digunakan untuk mengiringi nyanyian-nyanyian rohani, sedangkan Klenteng bercorakan arsitektur Tionghoa, di dalamnya terdapat meja altar, patung Shen Ming (神明) dari agama Tao maupun agama Buddha.

Secara umum dapat kita katakan bahwa tempat ibadah umat Khonghucu dapat dibagi 9 bagian, tempat-tempat ibadah tersebut adalah sebagai berikut :



Sumber : www.panoramio.com

Gambar 8.1 Tian Tan Beijing

1. **Tian Tan (天坛)**, ialah tempat khusus melaksanakan ibadah sembahyang untuk bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tempat ibadah ini sudah ada sejak jaman Nabi Kongzi hidup. Kuil Tian Tan yang sekarang berada di Beijing (tampak dalam gambar) juga disebut Kuil Surga (Temple of Heaven) kuil ini dibangun antara tahun 1406 dan 1420 selama kekaisaran Ming (明), pada masa kaisar Yong Le (永乐) 1403 – 1424, Tian Tan atau Kuil Surga aslinya dibangun sebagai kuil Surga dan Bumi, tetapi nama Tian Tan (Kuil Surga) diberikan oleh kaisar Jia Jing (嘉靖) dinasti Ming (1522 – 1567) yang membangun kompleks bangunan terpisah untuk Bumi, Matahari dan Bulan. Kuil Bumi - Di Tan (地坛) dapat ditemukan di kota Beijing sebelah utara, Kuil

Matahari dan Kuil Bulan berada di Beijing timur dan barat.

Kuil Surga (Tian Tan) direnovasi lagi selama masa pemerintahan kaisar Qian Long (乾隆) 1737 - 1795. Pada tahun 1998 Tian Tan (Kuil Surga) oleh UNESCO ditetapkan sebagai warisan budaya dunia (world Heritage List), dan pada tahun awal 2005 menghabiskan dana sekitar 6 juta dollar untuk renovasi yang selesai pada tanggal 1 mei 2006.

Tata letak dan arsitektur Kuil Surga (Tian Tan) berdasarkan uraian yang rumit simbolisme dan numerology yang menurut prinsip pra - Khonghucu , bangunan didalam Kuil Surga berbentuk bundar seperti Surga (seorang dapat berimajinasi bahwa langit seperti bangunan kubah) sementara fondasi dan sumbu dari kompleks adalah persegi atau 2 dimensi yaitu datar seperti tanah bumi. Bangunan dan tata letak kuil mencerminkan keyakinan agama bangsa Tionghoa kuno. yang percaya surga berbentuk bulat dan bumi berbentuk persegi.

- 2. Kong Miao (孔庙)**, adalah komplek bangunan untuk melaksanakan kebaktian kepada Nabi Kongzi, dalam waktu 2 tahun setelah meninggalnya Nabi Kongzi, rumah Nabi di Qufu (曲阜) oleh pangeran dari Lu (鲁) dijadikan kuil, pada tahun 205 sebelum Masehi, kaisar Gao dari dinasti Han (汉) adalah kaisar pertama yang

melaksanakan upacara pengorbanan untuk mengenang Nabi Kongzi di Qufu.



Sumber :
www.community.travelchinaguide.com

Gambar 8.2 Kong Miao di Qufu

Beliau menjadi contoh untuk diikuti oleh kaisar-kaisar dan pejabat tinggi masa berikutnya, selanjutnya para kaisar mengunjungi Qufu setelah diangkat menjadi raja atau ada peristiwa besar seperti menang dalam perang, dalam jumlah 12 kaisar yang berbeda telah mengunjungi 20 kali secara pribadi ke Kong Miao di Qufu untuk sembahyang kepada Nabi Kongzi, sekitar 100 pejabat lainnya mengirim deputinya untuk mengunjungi Qufu secara resmi, kompleks bangunan Kong miao adalah bangunan historis terbesar kedua di Tiongkok setelah bangunan kompleks “Forbidden City”, area seluas 16.000 m² dan memiliki 460 ruangan.

Arsitektur bangunan Kong miao banyak menyerupai bangunan di “Forbidden City”.



Sumber : www.hurek.blogspot.com

Gambar 8.3 Kong Miao Matakun di TMII

Saat ini Matakun sedang membangun sebuah Kong Miao yang berada di Taman Mini Indonesia Indah, rencananya setelah selesai Kong Miao ini akan menjadi simbol keberadaan Agama Khonghucu di Indonesia dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pengembangan agama Khonghucu untuk memberikan sumbangsih kepada Negara dan bangsa.



Sumber :
www. matakun-indonesia.org

Gambar 8.4 Wen Miao di Surabaya

3. **Wen Miao (文庙)**, tak ubahnya seperti Kong miao, hanya saja di meja altar terdapat Sienci (神祠) yang berbentuk tulisan, bukan patung Jin Shen Nabi, Shenci ialah papan nama Nabi yang dihormati. seperti di Boen Bio yang berada di kota Surabaya.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 8.5 Litang di Purwokerto

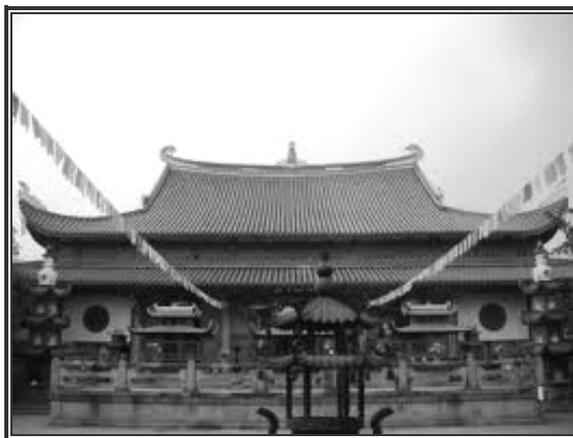
4. Litang (礼堂), (Ruang Ibadah) ; adalah nama tempat ibadah agama Khonghucu yang banyak terdapat di Indonesia. Saat ini sudah ada lebih dari 150 Litang yang tersebar di seluruh Indonesia yang berada di bawah naungan MAKIN - Majelis Agama Khong-hucu Indonesia, Yin Ni Kong Jiao Zhong Hui (印尼孔教總會) dan organisasi pusatnya adalah MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia). Ciri tempat ibadah tersebut selain altarnya yang berisi Jin Shen (金身) Nabi Kongzi, juga biasanya terdapat lambang "Mu Duo" (木鐸) yaitu berupa gambar Genta dengan tulisan huruf 'Zhong Shu' (忠恕) artinya "Satya dan Tepasarira/Tenggang Rasa" yang merupakan inti ajaran agama Khonghucu. Hal ini sesuai dengan Sabda Nabi Kongzi dalam Kitab Lun Yu (论语) : "Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan terhadap orang lain".



Sumber : surabaya.detik.com

Gambar 8.6 Suasana di dalam Lithang Boen Bio Surabaya

Umat Khonghucu biasanya melakukan ibadah di Litang setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili. Namun ada pula yang melaksanakannya pada hari Minggu dan hari lain, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan keadaan setempat. Upacara-upacara hari keagamaan lain seperti peringatan Kong Zi Zhi Sheng Dan (孔子至聖誕) Hari Lahir Nabi Kongzi, (27 bulan 8 Kongzili), Zhi Sheng Ji Zhen (至聖忌辰) Hari Wafat Nabi Kongzi (18 bulan 2 Kongzili), Hari Dong Zhi (冬至) atau juga disebut hari Genta Rohani, dan Tahun Baru dsb. biasanya dilakukan di Litang. Di Litang selain diadakan upacara kepada Nabi Kongzi biasanya digunakan untuk kebaktian yang diselingi dengan menyanyikan lagu lagu pujian rohani dilanjutkan dengan kotbah oleh rohaniwan sebagai siraman rohani umat.



Sumber : www.culturalcompass.org

Gambar 8.6 Zong miao dari kaisar Ren Zong, dinasti Song

5. **Zong Miao (宗庙)**, adalah kuil leluhur, bangunan tempat khusus untuk sembahyang kepada leluhur. Biasanya Zong Miao dibangun oleh raja dan pejabat tinggi kerajaan yang khusus untuk memuja leluhur mereka sendiri.



Gambar 8.7 Meja abu leluhur

6. **Xiang Hui (香灰)**, adalah altar leluhur didalam keluarga, altar ini biasanya diletakkan di ruang tamu dalam suatu rumah, sehingga ketika kita berkunjung kerumah salah satu penganut agama Khonghucu, kita dapat melihat altar leluhur tersebut. Bagi umat Khonghucu altar ini sangat dihormati, disini setiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili mereka melaksanakan sembahyang sebagai ungkapan rasa bakti, karena itu altar ini dipandang suci dan dihormati oleh keluarga.



www.senicahaya.multiply.com

Gambar 8.8 Kelenteng Cu An Kiong Lasem

7. **Kelenteng - Miao (廟)**; kelenteng pada umumnya digunakan sebagai sarana tempat bersembahyang/ ibadah oleh kebanyakan orang Tionghoa terutama umat tradisional sehingga terkadang kita sulit membedakan apakah mereka itu penganut agama Buddha Mahayana, Khonghucu atau Tao. Namun kalau kita telaah lebih jauh, ada ciri yang membedakan dari ketiga bangunan tempat ibadah masing-masing penganut agama tersebut yaitu dari nama kelenteng tersebut dan juga para Dewa-dewi yang berada dalam bangunan Kelenteng tersebut. Namun secara umum bangunan Kelenteng biasanya bergaya arsitektur khas Tiongkok, misalnya terdapat ukiran Naga atau Liong pada bagian atas atap atau tiang/pilarnya, ada lukisan Qilin (麒麟) – binatang yang dianggap suci, bentuknya seperti seekor rusa, kulitnya bersisik berwarna hijau keemasan, bertanduk tunggal. Hewan suci ini pernah muncul pada saat menjelang kelahiran Nabi Kongzi dan terbunuh oleh Pangeran Lu

Ai Gong 魯哀公 dalam perburuannya yang menandai peristiwa sebelum wafatnya Nabi Kongzi.

8. **Jiao (郊)**, ialah altar sembahyang kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa.
9. **She (社)**, ialah altar sembahyang kepada Malaikat Bumi.



Gambar 8.9 Sebuah Tempat Ibadah Khonghucu

Di Indonesia kegiatan ibadah agama Khonghucu banyak dilaksanakan di Litang dan di klenteng-klenteng, di klenteng biasanya dibentuk KAKIN (Kebaktian Agama Khonghucu) dan SAKIN (Seksi Agama Khonghucu) untuk menampung aspirasi umat serta melaksanakan kegiatan keagamaan. Saat ini di TMII sedang dibangun Kong Miao yang nantinya menjadi simbol keagamaan Khonghucu di

Indonesia sedangkan tempat-tempat ibadah lainnya seperti Tian Tan, Jiao (郊) dan She (社) berada di RRC tetapi tempat ibadah lainnya seperti Wen Miao ada di kota Surabaya, Zong Miao kuil leluhur ada di Jakarta biasanya disebut kelenteng leluhur marga, seperti klinteng leluhur marga Tan (陈), Ong (王), dan lain sebagainya. Dapatlah kita ketahui bahwa betapa luas dan banyak jenis tempat ibadah yang bernapaskan dan bernuansa agama Khonghucu.

Lagu Rohani :

YA, TUHANKU

AS = 1. 3/4 oleh : Er

6 6 | 3 2 | 7 - 1 7 5 | 6 - |
Ya Tu- han ku yang Maha E- sa - |

- 1 2 | 3 5 | 6 5 | 2 - 3 4 2 |
- Pencip- ta se- ru se- ka- lian a-

3 - | - 3 5 | 6 5 3 2 | 3 3 2 1 |
lam. - | - Sifat- mu Ma- ha A- sih Maha Bi-

2 1 | 6 6 7 | 1 1 | 2 2 |
jak- sa- na, Pancar- kan ke- ba- jik-

3 - | - - |
an.

6 6 | 3 2 | 7 - 1 7 5 | 6 - |
Ber- himpun- lah ka- mi di si- ni - |

- 1 2 | 3 5 | 6 5 | 2 - 3 4 2 |
- Di tem- pat ren- dah un- tuk menghadap

3 - | - 3 5 | 6 5 3 2 | 3 3 2 1 |
Mu. - | - Bersa- ma dengan hati yang tulus

2 1 | 6 6 7 | 1 2 1 | 7 - 1 7 5 |
dan su- ci memo- hon rakh- mat dan ridho

6 Mu. - | - - 5 | 1 2 | 3 5 |
 Te- guh- kan- lah ka-

3 mi. - | - - 1 | 2 3 | 4 6 |
 di da- lam Fir- man

5 Mu. - | - - 5 | 2 3 | 4 2 |
 Bim- bing- lah me- nu-

3 ju. - | - - 6 7 | 1 1 | 2 2 |
 Ke Ja-lan Mu yang su-

3 ci. - | - - - |

6 6 | 3 2 | 7 1 7 5 | 6 - - |
 Tri- ma- lah sembah sujud ka- mi

- - 1 2 | 3 5 | 6 5 | 2 3 4 2 |
 Da- ri tem- pat yang rendah i-

3 ni. - | - - 3 5 | 6 5 3 2 | 3 3 2 1 |
 Kare- na yakin a- kan firmanMu

2 yang 1 | 6 6 7 | 1 2 1 | 7 1 7 5 |
 su- ci seba- gai karu- nia hidup ka-

6 mi. - | - - - ||

TERPUJILAH NAMAMU

Bes = 1. 4/4

Oleh:H.S

1 3 6 5 5 | 6 1 6 5 3 5 | 6 5 3 2 3 5 | 5 3 - - |
 Ter- pu- ji- lah na- ma- mu Khongcu na-bi-ku mul- ya

2 2 3 5 5 | 6 1 6 1 3 - 5 | 6 2 1 6 5 3 | 2 3 5 5 - |
 Sab- da su-ci su- dah kau ta- bur di- ha- ti se- gnap u- mat

3 2₃ 6 6 | 5₆ 5₃ 2 2 | 3 5₃ 2 3 | 1̇ 5 6 _ |
Di- ma- na-pun tum buh Di- a me- lin- dung ke- su- ci-an

6 2₁ 6 5 | 3 5₃ 2 3₅ | 5 6 2̇ 3̇ | 1̇ _ _ _ ||
Wa- tak as- li kur- ni- a Tu- han da- lam in- san

KEGIATAN 1 : Tanya jawab tentang

1. Pemahaman tentang tempat ibadah dalam agama Khonghucu.
2. Memahami corak arsitektur tempat ibadah agama Khonghucu.

KEGIATAN 2 : Membaca materi pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.

KEGIATAN 3 : Jawablah pertanyaan ini

1. Cobalah terangkan aneka macam tempat ibadah agama Khonghucu
2. Coba bedakan tempat ibadah umum dan dirumah
3. Coba bedakan tempat ibadah kepada Tuhan, Nabi, Shen Ming dan leluhur

KEGIATAN 4 : Latihlah dan pelajari lagu lagu rohani, nyanyikan bersama Teman.

GLOSARI

A

Ao 奥 = malaikat ruang barat daya

B

Bai Hu Tang 白虎堂 (baca : *pai hu dang*) = Balairung Harimau Putih

Bā Chéng Zhēn Guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = 8 pengakuan iman

Bǎi Chuán 百船 (baca : *pai juan*) = Festival Perahu Naga

Bao Xin Ba De 抱心八德 (baca : *pao sin pa te*) = Sikap 8 Kebajikan Mendekap Hati

Bei Dou 北斗 (baca : *pei tou*) = Malaikat Bintang Utara

Bo Ni 伯尼 (baca : *puo ni*) = nama lain Meng Zi

Bó Shì 博士 (baca : *puo she*) = profesor

Bo Yi 伯夷 (baca : *puo yi*) = Nabi Kesucian

C

Chá liào 茶料 (baca : *ja liao*) = 3 cangkir teh dan 3 macam Manisan

Chang Shou Xiang 长寿香 (baca : *jang sou siang*) = dupa tanpa gagang

Chen 陈 (baca : *jen*) = nama negeri

Chéng 诚 (baca : *jeng*) = sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chéng Táng 成唐 (baca : *jeng dang*) = pendiri dinasti Shang

Cheng Xin 诚信 (baca : *jeng sin*) = hati tulus, sepenuh hati percaya, iman

Chǐ 耻 (baca : *je*) = tahu malu

Chī cài 吃菜 (baca : *je jai*) = vegetarian

Chu 楚 (baca : *ju*) = nama negeri

Confucius = Nabi Kongzi

Chu Xi 除夕 (baca : *ju si*) = sembahyang tutup tahun

Chūn Qiū 春秋 (baca : *juen jiou*) = dinasti masa kelahiran nabi Kong Zi

Chūn Qiū Jīng 春秋经 (baca : *juen jiou cing*) = Kitab musim semi dan musim gugur

Cun Xin Yang Xing, Ze Zhi Shi Tian 存心养性，则知事天 (baca : *juen sin yang sing, ce ce she dien*) = menjaga Hati merawat Watak Sejati demikianlah mengabdikan kepada Tian

D

Da Cheng Zhi Sheng, Wen Xuan Xian Shi Kong Zi 大成至圣，文宣先师孔子 (baca : *ta jeng ce seng, wen suan sien se gong ce*) = Kongzi Guru Purba Yang Cerah Menyeluruh, Nabi Agung Yang Besar Sempurna

Dà Xué 大学 (baca : *ta süe*) = Kitab Ajaran Besar

Dào 道 (baca : *tao*) = jalan suci

Dà Rén 大人 (baca : *ta ren*) = orang berkedudukan

Dà Yǔ 大禹 (baca : *ta yǔ*) = Yǔ (禹) Agung raja pendiri dinasti Xia .

Dao Xue Jia 道学家 (baca : *tao sie cia*) = Neo Confucianism

Diǎn Xiāng 点香 (baca : *tien siang*) = sembahyang setiap tanggal 1 dan 15 Yinli

Dǒng Zhòng Shū 董仲舒 (baca : *tong cong shu*) = cendekiawan Rujiao (179-104 SM)

Duān Yáng 端阳 (baca : *tuan yang*) = hari suci bersujud kepada Tian

Duān Wǔ Jié 端午节 (baca : *tuan u cie*) = peringatan hari DuanYang

Dǐng Lǐ 顶礼 (baca : *ting li*) = sikap menghormati kepada Tian dan Nabi

Dōng Zhì 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tgl 22 Desember

F

Feng Shan 封禅 (baca : *feng san*) = penyempurnaan TugasNya.

Fu Xi 伏羲 (baca : *fu si*) = nama raja suci jaman purba

G

Gāo Yáo 皋陶 (baca : *kao yao*) = nama menteri perundang-undangan

Gan Sheng 感生 (baca : *kan seng*) = tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahiran-Nya

Gòng Gōng 共工 (baca : *kong kong*) = nama raja

Gōng Hè Xīn Xī 恭贺新喜 (baca : *kong he sin si*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

Gong Shou 拱手 (baca : *kong shou*) = sikap menghormati kepada yang lebih muda

Gongsun 公孫 (baca : *kong sun*) = marga Kaisar Kuning

Gōng Xī Fā Cái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*) = ucapan tahun baru (semoga makmur)

Gong Xiang 公香公孫 (baca : *kong siang*) = dupa besar bergagang panjang

Guǐ Shén 鬼神 (baca : *kuei shen*) = Tuhan Yang Maha Roh

Gǔn 鯀 (baca : *kuen*) = nama menteri (ayah Da Yu)

Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca : *ku sou*) = nama ayah Raja Shun

H

Hán Shí Jié 寒食节 (baca : *han she cie*) = hari raya makan dingin

Hàn Wǔ Dì 汉武帝 (baca : *han u ti*) = raja dinasti Hàn

Hóng Bāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang

Hòu Jì 后稷 (baca : *hou ci*) = nama menteri pertanian

Huáng Dì 黄帝 (baca : *huang ti*) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huáng Hé 黄河 (baca : *huang he*) = sungai k uning

Han Yu 韩愈 (baca : *han i*) = seorang Neo – Confucianism jaman dinasti Tang

Huang Yi Shang Di 皇矣上帝 (baca : *huang i sang ti*) = Tuhan yang Maha Besar

J

Ji 姬 (baca : *ci*) = marga Raja Wen

Jian Guan 开官 (baca : *ci en kuan*) = Marga dari istri Nabi Kongzi

Jiang Yi 绛衣 (baca : *ciang i*) = jubah merah polos yang dipakai Nabi Kongzi

Jiào 教 (baca : *ciao*) = agama

Jiao 郊 (baca : *ciao*) = altar sembahyang kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa.

Jìng Hé Píng 敬和平 (baca : *cing he ping*) = sembahyang arwah umum

Jìng Tiān Gōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian di awal tahun baru

Jīng Zhōng Bào Guó 精忠报国 (baca : *cing cong pao kuo*) = semangat kesetiaan membela negara

Jin Sheng Yu Zhen 金声玉振 (baca : *cin sheng yü cen*) =

Jin Wen Gong 晋文公 (baca : *cin wen kong*) = gelar raja Zhong Er

Jin Xian Gong 晋献公 (baca : *cin sien kong*) = nama raja di negeri Jin

Jūn zǐ 君子 (baca : *cūn ce*) = susilawan/umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan firman Tian

Jizhuo 祭桌 (baca : *ci cuo*) = meja altar.

K

Kǒng Bó Xià 孔伯夏 (baca : *gong po sia*) = ayah Kong Shu Liang He

Kǒng Chui Chang 孔垂长 (baca : *gong juei jang*) = keturunan Nabi Kongzi ke-79

Kǒng De Cheng 孔德成 (baca : *gong te jeng*) = keturunan Nabi Kongzi ke-77

Kong Xiang Ke 孔祥珂 (baca : *gong siang ge*) = keturunan Nabi Kǒng Zǐ ke-75

Kǒng Fǎng Shū 孔仿叔 (baca : *gong fang shu*) = anak Kong Fu Jia

Kǒng Fù Jiā 孔父嘉 (baca : *gong fu cia*) = bangsawan Song keturunan Wei Zhong

Kǒng Lín (baca : *gong lin*) = kompleks hutan makam Nabi yang dialiri sungai Si Shui di Qu Fu

Kǒng Qiū 孔丘 (baca : *gong jiou*) = Nabi Kong Zi

Kong Sang (baca : *gong sang*) = lembah kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shū Liáng Hé 孔叔梁纥 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi

Kǒng Zhong (baca : *gong cong*) = James Kong (salah seorang keturunan Nabi Kongzi)

Kǒng Zǐ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi

Kǒngzǐ lì 孔子历 (baca : *gongce li*) = penanggalan bulan (yinli)

Kǒngzǐ miào 孔子庙 (baca : *gongce miao*) = salah satu tempat ibadah umat Khonghucu

Kuang (baca : *guang*) = nama negeri

L

Lǎo 老 (baca : *lao*) = orang tua

Lao Dan 老旦 (baca : *lao tan*)/Laozi 老子 (baca : *lao ce*) = pejabat perpustakaan Kerajaan Zhou

Li 李 (baca : *li*) = nama suku

Lǐ 礼 (baca : *li*) = kesusilaan

Lì 历 (baca : *li*) = penanggalan

Lián 廉 (baca : *lien*) = suci hati

Li Ji (baca : *li ci*) = permaisuri Jin Xian Gong

Lǐ Jīng 礼经 (baca : *li cing*) = Kitab Perubahan/Kitab Kesusilaan

Lín Fén 临汾 (baca : *lin fen*) = nama lain Ping Yang

Lǐtáng 礼堂 (baca : *li dang*) = aula/tempat kebaktian

Lǐ Tǒng 李侗 (baca : *li dong*) = teman ayah Zhu Xi

Liu Xia Hui 柳下惠 (baca : *liou sia hui*) = Nabi keharmonisan

Lóng Chuán 龙船 (baca : *long juan*) = perahu naga

Lǔ 鲁 (baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lu Tuan 鲁端 (baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi

Lu Ding Gong (baca : *lu ting kong*) = nama raja muda

Lunar New Year = tahun baru yinli

Lǔ Ai Gong 鲁哀公 (baca : *lui ai kong*) = nama seorang pangeran negeri Lu

Lù Tú 策图 (baca : *lu du*) = peta firman
Lu Xiang Gong 鲁襄公 (baca : *lu siang kong*) = raja yang memerintah saat kelahiran Nabi Kong Zi
Lu Zhao Gong (baca : *lu cao kong*) = nama raja muda
Lùn Yǔ 论语 (baca : *luen yǔ*) = Kitab Sabda Suci

M

Meng Chang Jun 孟尝君 (baca : *meng jang cūn*) = bangsawan Negeri Qi
Meng Pi 孟皮 (baca : *meng bì*) = kakak laki-laki Nabi Kongzi
Mèng Zǐ 孟子 (baca : *meng ze*) = nama rasul/salah satu Kitab Si Shu
Meng Yi Zi 孟懿子 (baca : *meng i ce*) = murid Nabi yang menemani ke negeri Zhou
Mian Shān 绵山 (baca : *mien shan*) = nama hutan
Miao 苗 (baca : *miao*) = nama suku
Miào 庙 (baca : *miao*) = tempat ibadah
Min Sun 闵损 (baca : *min shun*) = nama murid nabi Kongzi
Ming 明 (baca : *ming*) = nama kerajaan
Mù Duó 木铎 (baca : *mu tuo*) = genta rohani
Mù Duó Tiān 木铎天 (baca : *mu tuo dien*) = genta rohani Tuhan (*tian zhi mu duo*)

N

Ni Fu 尼夫 (baca : *ni fu*) = Bapak Yang Mulia Ni
Nangong Jing Shu 南宫敬叔 (baca : *nan kong cing su*) = murid Nabi yang menemani ke negeri Zhou
Nu Wa 女媧 (baca : *ni wa*) = adik perempuan Fu Xi

O

Ōuyáng Xiù 欧阳修 (baca : *ou yang siou*) = sastrawan besar China

P

Píng Yáng 平阳 (baca : *bing yang*) = nama ibukota

Q

- Qi** 齐 (baca : *jì*) = nama negeri
- Qì** 契 (baca : *jì*) = nama menteri militer
- Qi Jing Gong** 齐景公 (baca : *jì cing kong*) = pangeran negeri Qi
- Qilin** 麒麟 (baca : *jilin*) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga
- Qīng** 清 (baca : *jing*) = nama dinasti
- Qīng Míng** 清明 (baca : *jing ming*) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur
- Qin Mu Gong** 秦穆公 (baca : *jin mu kong*) = raja muda yang membantu Zhong Er kembali ke negeri Jin
- Qín Xué** 勤学 (baca : *jin syie*) = rajin belajar
- Qin** 秦 (baca : *jin*) = nama dinasti
- Qiū** 丘 (baca : *jiou*) = nama lain Nabi Kongzi
- Qiu** (baca : *jiou*) = nama dinasti
- Qǔ Fù** 曲阜 (baca : *jū fu*) = kota tempat kelahiran Nabi Kong Zi
- Qū Yuán** 屈原 (baca : *jū yuen*) = pahlawan/menteri besar dari Negeri Chu

R

- Ran Qiu** 冉求 (baca : *ran jiou*) = Murid Nabi Kongzi
- Ren Dao** 人道 (baca : *ren tao*) = Jalan suci Kemanusiaan
- Rén Yi** 仁义 (baca : *ren ì*) = cinta kasih dan kebenaran
- Rì** 日 (baca : *re*) = tanggal
- Ronde** = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat
- Rú Jiào** 儒教 (baca : *ru ciao*) = agama Khonghucu
- Rùn** 闰 (baca : *ruen*) = bulan muda dalam penanggalan Yinli

S

- Sān Bāo** 三包 (baca : *san pao*) = 3 benda penting (air putih, bunga, teh)
- Shou Ming** 受命 (baca : *sou ming*) = yaitu wujud dan pengkokohan ke-Nabi-an.
- Satya** = sungguh-sungguh setia
- Shān Dōng** 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi kelahiran Nabi Kong Zi
- Shang** 商 (baca : *shang*) = nama dinasti

- Shān Xī** 山西 (baca : *shan si*) = nama propinsi
- Shàn Zāi** 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
- She** 社 (baca : *se*) = altar sembahyang kepada Malaikat Bumi
- Shèng Rén** 圣人 (baca : *sheng ren*) = nabi
- Shèng Yán** 圣言 (baca : *sheng yen*) = sabda
- Shén Dēng** 神灯 (baca : *shen teng*) = lampu sembahyang
- Shen Ming** 神明 (baca : *shen ming*) = arwah suci
- Shén Zhǔ** 神主 (baca : *shen cu*) = papan arwah
- Shī Jīng** 诗经 (baca : *she cing*) = Kitab Puisi/Sanjak
- Shū Jīng** 书经 (baca : *shu cing*) = Kitab Dokumen/Hikayat
- Shui Jing Zhi Zi, Xi Shuai Zhou Er Su Wang** 水精之子; 繼衰周而素王 (baca : *sui cing ce ci, si sue cou er su wang*) = Putra Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti Zhou sebagai Raja Tanpa Mahkota
- Shùn** 舜 (baca : *shuen*) = nama raja (pengganti Raja Yao)
- Sì Shū** 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
- Sì Shuǐ** 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi
- Sòng** 宋 (baca : *song*) = nama negeri/dinasti

T

- Tài Shān** 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung
- Tepasarira** = toleransi
- Tì** 悌 (baca : *di*) = rendah hati
- Tiān** 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
- Tiān Mìng** 天命 (baca : *dien ming*) = firman Tuhan
- Tian Tan** 天坛 (baca : *dien dan*) = tempat khusus untuk bersembahyang kepada Tian
- Tiān Zhī Mù Duó** 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani Tuhan

W

- Wàn Shì Rú Yì** 万事如意 (baca : *wan she ru yi*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

- Wàn Shì Shī Biǎo** 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = guru agung sepanjang masa
- Wei** = nama negeri
- Wéi Dé Dòng Tiān** 惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) = salam kebajikan
- Wu Er Wu Yi; Shang Di Lin Ru** 无贰无疑; 上帝临汝 (baca : *u er u yi, shang ti lin ru*) = Jangan mendua hati, jangan bimbang; Tian Yang Maha Tinggi besertamu
- Wei Ling Kong** 卫灵公 (baca : *wei ling gong*) = nama raja muda di negeri Wei
- Wei Tian You De** 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) = Tuhan senantiasa melindungi kebajikan
- Wēi Zǐ Qǐ** 微子启 (baca : *wei ce ji*) = kakak tertua Raja Zhou
- Wen** 文 (baca : *wen*) = nama raja
- Wén Miào** 文庙 (baca : *wen miao*) = tempat ibadah agama Khonghucu
- Wén Lú** 文炉 (baca : *wen lu*) = tempat untuk membakar surat doa di altar
- Wù Bì** 勿必 (baca : *u pi*) = tidak mengharuskan
- Wù Gù** 勿固 (baca : *u ku*) = tidak kukuh
- Wǔ Guǒ** 五果 (baca : *u kuo*) = 5 macam buah
- Wǔ Jīng** 五经 (baca : *u cing*) = kitab yang mendasari
- Wù Wǒ** 勿我 (baca : *u wo*) = tidak menonjolkan aku nya
- Wù Yì** 勿意 (baca : *u i*) = tidak berangan-angan kosong
- Wǔ Yuè Chū Wǔ** 五月初五 (baca : *u yue ju u*) = tgl 15 bulan 5 Yinli (hari Duan Yang)

X

- Xiàng** 象 (baca : *siang*) = adik tiri Shun
- Xiāng** 香 (baca : *siang*) = dupa
- Xiang Hui** 香灰 (baca : *siang hui*) = altar leluhur sebuah keluarga
- Xiāng Lú** 香炉 (baca : *siang lu*) = tempat menancapkan dupa
- Xian Tian Ba Gua** 先天八卦 (baca : *sien dien pa kua*) = delapan Trigram yang diwahyukan Tian kepada Baginda Fu Xi

Xiān Yǒu Yì Dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam keimanan
Xiào 孝 (baca : *siao*) = berbakti
Xiào Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zeng Zi
Xiǎo Rén 小人 (baca : *siao rhen*) = orang yang rendah budi
Xiè 契 (baca : *sie*) = menteri pendidikan jaman Raja Yu
Xiè Tiān Zhī Ēn 谢天之恩 (baca : *sie dien ce en*) = ucapan syukur kepada Tian
Xìn 信 (baca : *sin*) = dapat dipercaya
Xìng 性 (baca : *sing*) = watak sejati
Xuān Lú 宣炉 (baca : *syien lu*) = tempat membakar dupa
Xué xí 学习 (baca : *syie si*) = belajar

Y

Yang Hu 阳虎 (baca : *yang hu*) = nama pemberontak di Negeri
Yáng Lì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi
Yang Liu 杨柳 (baca : *yang liu*) = nama pohon
Yang Xiu Jing 杨秀静 (baca : *yang siou cing*) = tokoh cerita anak berbakti
Yán Huí 颜回 (baca : *yen huei*) = murid nabi Kong Zi yang terpandai
Yan Zheng Zai 颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kong Zi
Yan Kong Tu 演孔图 (baca : *yen gong du*) = Peta yang mengungkapkan Nabi Kongzi
Yáo 尧 (baca : *yao*) = nama raja purba
Yáo Xū 姚墟 (baca : *yao sü*) = tempat kelahiran raja Shun
Yan Di 炎帝 (baca : *yen ti*) = sebutan lain dari Shen Nong
Ya Sheng 亚圣 (baca : *ya sheng*) = gelar Meng Zi (artinya : wakil nabi)
Yi 仪 (baca : *i*) = nama negeri
Yì 义 (baca : *i*) = kebenaran dan keadilan
Yì 揖 (baca : *i*) = sikap menghormat kepada yang lebih tua
Yì Jīng 易经 (baca : *i cing*) = Kitab Perubahan/Kejadian
Yì Wù 义务 (baca : *i wu*) = kewajiban/tanggung jawab
Yin 殷 (baca : *yin*) = nama dinasti

- Yīn Lì** 阴历 (baca : *yin lì*) = penanggalan bulan
Yīn Shòu 殷受 (baca : *yin shou*) = nama lain Raja Zhou
Yīn Yáng 阴阳 (baca : *yin yang*) = sifat negatif dan positif
Yì Yīn 伊尹 (baca : *i yin*) = nabi kewajiban
Yǒng Jǐ 永济 (baca : *yong ci*) = nama kabupaten
Yuan Dan 元旦 (baca : *yuen tan*) = sembahyang menjelang tahun baru Kongzili.
Yuan Sheng 元圣 (baca : *yuen seng*) = Nabi yang Sempurna
Yuè Fēi 岳飞 (baca : *yue fei*) = nama pahlawan
Yǔ 禹 (baca : *ü*) = menteri pengairan
Yuán Xiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) = sembahyang penutupan tahun baru
Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan
Yuè Bǐng 月饼 (baca : *yue ping*) = kue bulan

Z

- Zao Jun** 灶君 (baca : *cao cūn*) = malaikat dapur
Zeng Can 曾参 (baca : *ceng jan*) = nama lain Zeng Zi
Zēng Zǐ 曾子 (baca : *ceng ce*) = murid Nabi Kong Zi
Zong Miao 宗庙 (baca : *cong miao*) = kuil leluhur, bangunan tempat khusus untuk sembahyang kepada leluhur
Zhàn Guó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman perang
Zhanglao 长老 (baca : *cang lao*) = tetua / sesepuh
Zhèng Yuè 正月 (baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 Yinli
Zhī 知 (baca : *ce*) = bijaksana
Zhì Shèng Dàn 至圣诞 (baca : *ce sheng tan*) = peringatan hari lahir Nabi Kong Zi
Zhì Shèng Jì Chén 至圣忌辰 (baca : *ce sheng ci jen*) = peringatan hari wafat Nabi Kong Zi
Zhōng 忠 (baca : *cong*) = satya
Zhong Dou 中都 (baca : *cong tou*) = tempat nabi menjabat walikota
Zhōng Guó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara China
Zhou Gong Dan 周公旦 (baca : *cou kong tan*) = putera keempat Nabi Baginda Wen Wang
Zhòng Ní 仲尼 (baca : *cong ni*) = nama lain Nabi Kong Zi

- Zhōng Qiū** 中秋 (baca : *cong jiou*) = pertengahan musim gugur
- Zhōng Qiū Jié** 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan musim gugur (15 bulan 8 Yinli)
- Zhōng Qiū Yuè Bǐng** 中秋月饼 (baca : *cong jiou yue ping*) = kue bulan
- Zhōng Shù** 忠恕 (baca : *cong shu*) = satya dan tepasariira
- Zhōng Yāng** 中央 (baca : *cong yang*) = tgl 15 bulan 7 Yinli
- Zhōng Yōng** 中庸 (baca : *cong yong*) = kitab Tengah Sempurna
- Zhong You** 仲有 (baca : *cong you*) = nama lain Zi Lu
- Zhou** 纣 (baca : *cou*) = Yin Shou 殷受 (baca : *yin shou*) = raja terakhir dinasti Shang
- Zhou** 周 (baca : *cou*) = nama negeri/nama dinasti saat kelahiran Nabi Kong Zi
- Zhou Ding Wang** 周定王 (baca : *cou ting wang*) = nama raja (606 SM- 586 SM)
- Zhuō Wéi** 桌帷 (baca : *cuo wei*) = kain penutup meja altar
- Zhou Wen** 周文 = ayah dari raja Wu Wang pendiri dinasti Zhou
- Zhi Sheng Xian Shi Kong Zi** 至圣先师孔子 (baca : *ce seng sien se gong ce*) = yang bermakna Kongzi Guru Purba Nabi Agung.
- Zhi Zuo Ding Shi Fu** 制作定世符 (baca : *ce cuo ting si fu*) = Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi Dunia
- Zhū Xī** 朱熹 (baca : *cu si*) = tokoh pendukung yang menyatukan 4 kitab menjadi Si Shu
- Zǐ** 子 (baca : *ce*) = anak
- Zi Chang** 子长 (baca : *ce jang*) = murid Nabi Kongzi
- Zi Gong** (baca : *ce kong*) = murid Nabi Kong Zi
- Zǐ Lù** 子路 (baca : *ce lu*) = murid Nabi Kong Zi
- Zǐ Shí** 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00
- Zǐ Sī** 子思 (baca : *ce se*) = cucu Nabi Kongzi
- Zòng zi** 粽子 (baca : *cong ce*) = bakcang(makanan terbuat dari ketan dibungkus daun)
- Zǔ Sùn** 祖孙 (baca : *cu suen*) = keturunan
- Zi Xia** 子夏 (baca : *ci sia*) = murid nabi Kongzi
- Zǔ Xiān** 祖先 (baca : *cu sien*) = leluhur

DAFTAR PUSTAKA

1. Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu , oleh Xs. Tjhie Tjay Ing, Matakkin.
2. Mengenal Lebih Dekat “Agama Khonghucu“ di Indonesia, oleh Dr. M. Ikhsan Tanggok, Pelita Kebajikan.
3. Pembekalan Dan Pemantapan Rohaniwan Dalam Menyongsong Tahun 2009, Makin Solo.
4. Peribadahan Umat Ru, oleh Bratayana Ongkowijaya. SE, XDS, Cibinong-Depok, 2010.
5. Artikel Biografi dari www.wikipedia.com
6. Riwayat Hidup Nabi Khongcu, MATAKIN 2003.
7. Kitab Nyanyian diterbitkan oleh MATAKIN 1982
8. Sumber ilustrasi cover depan dari www.blog.e23.cn